

**MANAJEMEN PENDIDIKAN *LIFE SKILL*
DI PONDOK PESANTREN KEBON JAMBU
AL-ISLAMY BABAKAN CIWARINGIN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Ajeng Ayu Kurniasih

NIM : 1703036092

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Ajeng Ayu Kurniasih

NIM : 1703036092

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI PONDOK PESANTREN KEBON JAMBU AL-ISLAMY BABAKAN CIWARINGIN CIREBON

Secara keseluruhan adalah Hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali kegiatan tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Desember 2021

Pembuatan pernyataan,


METERAI
TEMPEL
8880A/X596167651
Ajeng Ayu Kurniasih

17030306092



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

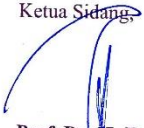
Judul : **Manajemen Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren
Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon**
Nama : Ajeng Ayu Kurniasih
NIM : 1703036092
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.I

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

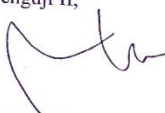
Ketua Sidang,


Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 196842121994031003
Penguji I,

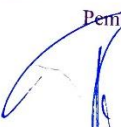

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

Sekretaris Sidang,


Muh Ahlis Ahwan, M.IP
NIP.198507272019031007
Penguji II,


Agus Khunaifi, M. Ag
NIP. 197602262005011004

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 196842121994031003

NOTA DINAS

Semarang, 16 Desember 2021

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi Naskah dengan:

Judul : Manajemen Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon

Nama : Ajeng Ayu Kurniasih

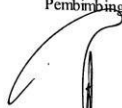
NIM : 1703036092

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
NIP. 196812121994031003

ABSTRAK

Judul : Manajemen Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon

Penulis : Ajeng Ayu Kurniasih (1703036092)

Skripsi ini membahas tentang manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon. Latar belakang penelitian ini yaitu membekali keterampilan yang disebut dengan vokasional *skill* oleh sebab itu dengan adanya keterampilan yang sudah dibekali akan menjadi pegangan untuk kehidupan mendatang. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan tentang: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, metode pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy pada aspek pencatatan yang belum dilakukan selain dengan jadwal kegiatan harian, mingguan, serta bulanan. (2) pelaksanaan pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy melalui pelatihan keterampilan berwirausaha dan mempraktekannya secara langsung, sehingga tertanamlah jiwa kewirausahaan pada para santri. (3) evaluasi pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy dalam evaluasi kegiatan kewirausahaan kecakapan hidup sudah efektif, karena belum ada indikator-indikator untuk proses pengevaluasian. Sedangkan saran untuk menanggulangi masalah tersebut adalah mengadakan koordinasi semua pengurus serta pengasuh untuk memperbaiki masalah di atas agar dapat tercatat dengan maksimal serta mengetahui proses pencapaian hasil dengan baik.

Kata kunci: Manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan vokasional

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SBK Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulis kata sandang [al-] di sengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	i
د	d	ل	m
ذ	ẓ	م	n
ر	r	ن	w
ز	z	و	h
س	s	ه	,
ش	sy	ء	y
ص	ṣh	ى	
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = يي

KATA PENGATAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampai kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi yang berjudul “**Manajemen Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon**”. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati dan rasa hormat, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, maka sudah sepatasnya peneliti menyampaikan ucapan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Dr. Fatkhuroji, M.Pd., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag, yang mengizinkan pembahasan skripsi ini.

4. Dosen pembimbing Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, memberi bimbingan, dan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama studiprogram S1 Jurusan MPI.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon, Hj. Masriyah Amva yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan data kepada penulis.
7. Pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon, Ustad Abu Bakar Shidiq, Ustad Agung Ibda, Ustad Muklis Jamil, Ustazah Hilya Aulia, Ustazah Nida Cholifah, Ustazah Dewi Atika,Ustazah Uliya, Ustazah Latifah dan segenap pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy khususnya yang telah menerima dan membantu penulis selama penelitian.
8. Kedua Orang Tua saya, Bapak Sukardi dan Ibu Kasiroh terimakasih yang selalu menyemangatiku, nasihat danmotivasi dan pengorbanan dalam mendidik penulis dengan penuh keikhlasan.
9. Kakaku Dita Ulfa Sari S.Pd yang selalu memberikan semangat penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
- 10.Seluruh keluarga di rumah yang tiada telah memberikan motivasi dan dukungan untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabatku (Bella, Almaidah, Dian, Istirokhah, Linda, Alvin, Ema, Vina, Noor, Novia, Aminah, Maisun) terimakasih atas dukungan, nasihat dan tiada hentinya memberi semangat kepada penulis.
12. Seluruh teman MPI angkatan 2017 khususnya kelas C terimakasih atas dukungan dan motivasi kepada penulis.
- 13.Semua pihak yang telah ikut serta membantu menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan doa, dukungan dan semangatnya.
Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang

telah dilakukan. Penulis menyadari tentu masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 12 Desember 2021
Penulis,

Ajeng Ayu Kurniasih
1703036092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : MANAJEMEN PENDIDIKAN <i>LIFE SKILL</i>	
A. Deskripsi Teori.....	
1. Pengertian Manajemen.....	8
2. Pengertian Pendidikan <i>Life Skill</i>	
Kewirausahaan.....	17
B. Kajian Pustaka	28
C. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data.....	37
D. Fokus Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	42

G. Teknik Analisis Data	43
-------------------------------	----

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA....

A. Deskripsi Data	
1. Deskripsi Umum.....	
a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy	47
1). Identitas Pesantren.....	55
2). Visi dan Misi	55
2. Deskripsi Khusus	
a. Perencanaan Pendidikan <i>Life Skill</i> Kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy Cirebon.....	58
b. Pelaksanaan Pendidikan <i>Life Skill</i> Kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy Cirebon.....	67
c. Evaluasi Pendidikan <i>Life Skill</i> Kewirausahaan di PondokPesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon.....	86
B. Analis Data	
1. Perencanaan Pendidikan <i>Life Skill</i> Kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-IslamyCirebon	97
2. Pelaksanaan Pendidikan <i>Life Skill</i> Kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-IslamyCirebon	99
3. Evaluasi Pendidikan <i>Life Skill</i> Kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon Pesantren Kebon Jambu103	
C. Keterbatasan Penelitian	103

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106

C. Kata Penutup.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data kurikulum pengajian di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon.....	114
Lampiran 2 Pedoman Penelitian.....	120
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	122
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin	154
Lampiran 5 Surat Bukti Riset.....	155

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi	57
Tabel 4.2 Kegiatan Harian Pondok Pesantren	61
Tabel 4.3 Kegiatan Vokasional Pondok Pesantren	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu manajemen terjadi begitu pesat pada era sekarang ini, disebabkan karena ilmu manajemen tidak hanya dipelajari oleh para akademisi, pebisnis, dan administrasi. Ilmu manajemen sebagai bahan kajian yang harus dimengerti serta dipahami secara maksimal. Oleh sebab itu manajemen harus dilaksanakan secara berurutan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi. Dengan demikian akan tercipta hasil yang di harapkan sesuatu tujuan yang direncanakan.¹

Perencanaan (*planning*) dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan, namun dalam perencanaan harus dipersiapkan dengan matang karena dalam manajemen tanpa perencanaan fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Dalam pengorganisasian (*organizing*) dapat mempermudah manajer dalam pengawasan dan menentukan tugas serta membagi tugas untuk dilaksanakan, pergerakan (*actuating*) dapat dilaksanakan setelah berjalan sesuai pembagian tugas yang sudah di berikan masing-masing agar dapat terlaksanakan dan bisa mencapai tujuan. Sedangkan pengawasan (*controlling*) untuk mengawasi apakah gerakan

¹Irham fahmi,*Manajemen*, (Bandung:Alfabeta,2014), hlm 1.

sudah sesuai rencana atau belum agar bisa efektif dan efisien sesuai rencana, dan evaluasi untuk mengetahui pencapaian yang telah di capai. Begitu juga dengan pendidikan tanpa dilandasi manajemen yang baik pendidikan tidak akan berjalan sesuai keinginan yang diharapkan, manajemen dalam pendidikan diperlukan untuk menunjang suatu keberhasilan proses yang dilaksanakan.²

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan masyarakat dan dapat menolong diri sendiri, keluarga serta masyarakat. Pendidikan merupakan investasi yang dapat memberikan manfaat sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa ini menjadi bermartabat dan menjadi manusia yang memiliki derajat.³ Pada hakekatnya tugas pendidikan untuk mempersiapkan generasi anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Dalam menjalankan tugas ini pendidikan berupaya mengembangkan potensi (*fitrah*) sebagai anugrah Allah yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun ruhaniyah, melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan,

²Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 17.

³Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2010), hlm 1.

kecakapan dan pengalaman yang berguna bagi hidupnya. Oleh karena itu pendidikan yang ditunjukan untuk memanusiakan manusia pada hakekatnya sangat penting bagi kehidupan seorang anak. Hanya pendidikan yang efektif yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan membantu anak- anak dalam bertahan hidup.⁴

Untuk menghasilkan peserta didik yang berkompetensi, perlu adanya pendidikan yang mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki peserta didik yaitu salah satunya melalui pendidikan *life skill*. Pendidikan *life skill* sebagai salah satu contoh untuk menciptakan inovasi dalam dunia pendidikan yang menjanjikan untuk mempersiapkan tantangan masa depan. Melalui kecakapan hidup, pendidikan diharapkan mampu mengembangkan harkat dan martabat masyarakat.⁵

Pesantren memberikan pengaruh dan warna di masyarakat. Oleh karena itu pesantren sering dijadikan sebagai agen perubahan, karena sebagai penggerak di berbagai bidang serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era globalisasi. Oleh karena itu pesantren harus

⁴Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 1.

⁵Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 4.

lebih maju, tidak dianggap tradisionalisme atau ketinggalan jaman.

Peran pondok pesantren yang tadinya mempelajari kitab-kitab sebuah asrama pendidikan dimana semua santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan Kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Namun dalam era globalisasi sekarang ini pondok pesantren tidak seperti dulu yang terkenal dengan pembelajaran umum, seperti halnya pondok pesantren Kebon ambu Al-Islamy yang dibekali untuk akhirat dan untuk dunia, dengan pembelajaran akhirnya seperti halnya mengaji kitab-kitab kuning, sedangkan pembekalan dunianya ialah membekali keterampilan yang disebut dengan vokasional *skill*.

Oleh sebab itu dengan adanya keterampilan yang sudah dibekali akan menjadi pegangan untuk kehidupan mendatang setelah mereka dewasa untuk bertahan hidup, sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain dan menyalurkan keterampilan untuk yang membutuhkan. Maka dari itu inilah yang menjadi latar belakang penelitian yang berjudul “Manajemen Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada

penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis perencanaan pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon?

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap ilmu manajemen pendidikan *life skill* terutama di institusi atau lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
- a. Bagi pemerintah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut,serta menjadikan rujukan untuk memperhatikan perkembangan pesantren. Untuk ditindak lanjuti pengembangan agar masyarakat tidak menilai bahwa pesantren itu kumuh dan sebagainya.
 - b. Bagi Pesantren

Menjadi bahan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pendidikan dan sekaligus refensi bagi pesantren dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon.
 - c. Bagi Orang Tua

Untuk mengetahui pengalaman dan ketrampilan anak terhadap manajemen pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon.
 - d. Bagi Santri

Untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan khususnya tentang manajemen pendidikan

life skill di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon.

e. Bagi Jurusan

Memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya teman-teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) agar mengetahui bagaimana manajemen pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon.

BAB II

MANAJEMEN PENDIDIKAN *LIFE SKILL*

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Banyak sumber mengenai istilah manajemen, secara etimologi di antaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”, dan *agree* yang berarti melakukan. Dalam bahasa itali *maneggare* berarti “mengendalikan”, kemudian bahasa prancis *management* yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”, sedangkan dalam bahasa inggris manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Kemudian kata *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelola. Pengaturan yang dilakukan melalui proses aktivitas dan diatur berdasarkan urutan dan fungsinya di namakan *manajemen*. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan sebagainya.⁶

Manajemen dalam hal ini juga berkaitan dengan

⁶Usman Efendi, Asas *Manajemen*, (Jakarta: Rajawaliipers,2014), hlm 1.

proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian, yang di dalamnya terdapat upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya organisasi yang dimiliki.⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang harus diperhatikan dalam mengorganisasikan, mengelola, merencanakan, dan mengendalikan dalam sebuah organisasi, tanpa adanya manajemen dalam sebuah perencanaan maka tujuan tidak akan tercapai dengan baik, begitupun dengan adanya kegiatan *life skill* di pondok pesantren maka sangat di perlukan adanya manajemen dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian karena dalam prosesnya manajemen menginginkan tujuan tercapainya dengan efektif dan efisien serta mengharapkan santri dapat melakukan dan menciptakan hasil yang baik.

Beberapa pendapat menjelaskan tentang pengertian manajemen yaitu sebagai berikut:

1) Drs. H. Malayu S. P. Hasibuan

Menejemen adalah ilmu dari seni mengatur proses

⁷Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung:pustaka Setia, 2010), hlm 2

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2) Andrew F. Sikula

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

3) G.R Terry

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

4) Harold Koontz dan Cyril O'Donnel

Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan,

pengarahan, dan pengendalian.⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan manajemen ialah suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan mengarahkan dan mengelola orang-orang berbagai latar belakang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Tujuan dan Manfaat Manajemen

Adapun tujuan serta manfaat diterapkan ilmu manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memberikan arahan pencapaian kinerja sehingga dapat dikerjakan berdasarkan *time schedule*
- 2) Mampu menempatkan kerja yang mengedepankan konsep efisiensi dan efektifitas. Efisiensi dilihat dari segi biaya yang dipergunakan sesuai dengan alokasi yang dianggarkan bahkan jika memungkinkan lebih rendah dari yang teralokasi. Sedangkan konsep efektifitas melihat dari sisi penghematan waktu yang bisa dilakukan, artinya mampu dilaksanakan secara tepat waktu yang direncanakan.
- 3) Menerapkan konsep manajemen yang memenuhi

⁸ Melayu S. P. Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2-3.

standar-standar aturan yang telah disepakati.⁹

c. Fungsi Manajemen

Dalam buku lain menyebut bahwa fungsi-fungsi manajemen di antaranya yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penataan staff (*staffing*), memimpin (*leading*), memberikan motivasi (*motivating*), memberikan pengarahan (*actuating*), memfasilitasi (*facilitating*), memberdayakan Staff (*empowering*), dan pengawasan (*controlling*).¹⁰

Berdasarkan uraian di atas maka di ambil dari salah satu tokoh tentang pandangan manajemen yaitu dari George R. Terry. Mendeskripsikan pekerjaan manajemen berdasarkan fungsinya dengan singkat *POAC* yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), pengendalian (*Controlling*).¹¹

1) Perencanaan (*planning*)

Planning berasal dari kata *plan*, artinya rencana, rancangan, maksud dan niat. *Planning* berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan,

⁹ Irham Fahmi, *Manajemen* (Bandung: Alfabeta 2014), hlm 2-3

¹⁰ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 9.

¹¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Perkasa, 2017), hlm 18.

sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan, tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.

Dalam buku lain perencanaan adalah pengambilan keputusan dan memilih alternatif tindakan untuk dilaksanakan di masa yang akan datang.¹² Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagai mana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Prinsip perencanaan ialah mengacu apada tujuan yang ingin dicapai, mempertimbangkan efesiensi, praktis dapat dilaksanakan, mempertimbangkan potensi sumber daya yang ada, komprehensif: berwawasan luas, integrated: terpadu dengan semua komponen terkait, berorientasi ke masa depan, fleksibel: mudah

¹² Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 19.

disesuaikan perubahan lingkungan, mengikutsertakan komponen-komponen terkait, jelas: tidak menimbulkan interpretasi ganda.¹³

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian atau *organizing* merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.¹⁴

Menurut Winadi pengorganisasian ialah suatu proses di mana pekerjaan yang ada di bagi dalam komponen-komponen yang dapat di tangani dan aktivitas-aktivitas mengkordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

3) Penggerakan (*actuating*)

¹³Mulyono, "Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2008), hlm. 27.

¹⁴Nashar, Dasar-Dasar Manajemen,(Pamekasan:Pena Salsabila 2013), hlm 12.

¹⁵Candra Wijaya, Muhamad Rifa'i, Manajemen Pendidikan,(Medan: Perdana Publishing 2016), hlm 40.

Penggerakan (*actuating*) adalah proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

G.R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan.

Dari pengertian tersebut, pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawabnya.¹⁶

Fungsi penggerakan dalam manajemen mencakup di dalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna

¹⁶Satrijo Budiwibowo, Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: ANDI 2018), hlm.10.

mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambilan keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Sedangkan komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerak dalam organisasi.¹⁷

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh anggota organisasi. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan.¹⁸

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkan standard yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Fungsi pengawasan

¹⁷Didin Kurniadin dan Imam Machali, “ *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hlm. 228

¹⁸Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm.95.

menjamin segala kegiatan berjalan sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, rencana, keputusan dalam program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan serta ditetapkan sebelumnya.¹⁹ Namun dalam buku lain menyebutkan pengawasan secara umum didefinisikan sebagai cara suatu organisasi untuk mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi sebuah organisasi. Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai.

Fungsi pengawasan dalam manajemen merupakan proses yang dilakukan, untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia pendidikan yang dihadapi.²⁰

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “paedagogie” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “pais” artinya anak dan “again” artinya membimbing, jadi jika

¹⁹Suhelayanti dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis 2020). Hlm 5

²⁰Hasan Harir dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademik 2016), hlm. 9

diartikan, paedagogie artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “educate” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. (Sholichah,2018). Menurut Langeveld pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan,dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa (orang yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya). Dewasa tersebut yaitu dapat bertanggungjawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis,paedagogis, dan sosiologis.²¹

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 mendefinisikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkanpotensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan

²¹Alben Ambarita,*Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademik,2016).hlm.13-1

kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

3. Life Skill Kewirausahaan

a. Pengertian *Life Skill*

Menurut Malik Fajar *life skill* adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik. Sementara itu Broad Based Education Depdiknas mendefinisikan *life skill* sebagai kecakapan yang dimiliki oleh seseorang agar berani dan mau menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan proaktif sehingga dapat menyelesaikannya.²²

1) Pengertian Kecakapan Hidup

Ruang lingkup kecakapan hidup meliputi aspek-aspek: kemampuan, kesanggupan dan ketrampilan. Aspek kemampuan dan kesanggupan tercakup dalam kecakapan berfikir, sedangkan aspek ketrampilan tercakup dalam kecakapan bertindak.

Kecakapan berfikir pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan pikiran atau rasio secara optimal. Kecakapan berfikir mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah

²²Asmani, Jamal Ma'mur, Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja,(Yogyakarta: Diva Press 2009).hlm.30

informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*informasi processing and decision making skills*), serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*). Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan kecakapan dasar, yaitu membaca, menghitung dan melakukan observasi. Sementara itu, kecakapan bertindak meliputi: (a) pesan verbal, (b) pesan suara, (c) pesan melalui gerak tubuh, (d) pesan melalui sentuhan dan (e) pesan melalui tindakan, misalnya mengirim bunga dan sebagainya.²³ Secara definisi kacakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup ini adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Adapun pendidikan kecakapan hidup ini memiliki beberapa tujuan, yaitu meliputi:

²³Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hlm. 241-242.

- a) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- b) Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan di masa datang.
- c) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas.

Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungan madrasah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.²⁴ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup merupakan suatu ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang .

2) Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilanyang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di

²⁴Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 199-200.

masyarakat. Kecakapan hidup ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Kecakapan hidup mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat. Kecakapan hidup merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.²⁵

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah kegiatan yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat bertahan hidup di masa mendatang yang begitu banyak kebutuhan yang harus dihadapi.

3) Jenis-jenis Pendidikan Kecakapan Hidup

Secara garis besar kecakapan hidup (*Life Skill*) tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua: yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General*

²⁵ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 20-21

Life Skill/ GLS) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific Life Skill/ SLS*).

a) Kecakapan Hidup yang bersifat umum (*Generic Life Skill*) merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini terbagi lagi menjadi 2 yaitu:

(1) Kecakapan Personal (*Personal Skill*) Personal *Skill* atau kecakapan untuk memahami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani.²⁶

(2) Kecakapan Social (*Social Skill*)

Kecakapan social yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran: yaitu meliputi kompetensi bekerja sama dalam kelompok, menunjukkan tanggung jawab social, mengendalikan emosi dan berinteraksi dalam masyarakat dan budaya lokal serta global.

²⁶ Departemen Agama RI, “*Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran*”, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam 2005), hlm. 13.

Disamping itu adanya kecakapan social ini siswa dapat meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama dan hidup sehat.

Dalam mengembangkan kecakapan social empati diperlukan, yaitu sikap penuh pengertian, memberi perhatian dan menghargai orang lain dalam seni komunikasi dua arah. Karena tujuan berkomunikasi misalnya, bukan sekedar menyampaikan peserta, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik sehingga dapat menimbulkan hubungan yang harmonis.²⁷

b) Kecakapan Hidup Spesifik (*Spesifik Life Skill*)

Kecakapan hidup yang bersifat khusus spesifik (*Spesifik life skill*) adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang khusus/tertentu, atau disebut juga dengan kompetensi teknis. Kecakapan ini terdiri dari:

(1) Kecakapan Akademik (*Academic Skill*)

Kecakapan akademik, dapat disebut kemampuan berfikir ilmiah. Kecakapan ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari “kecakapan berfikir” pada *General*

²⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 29.

Life Skill (GLS). Jika kecakapan berfikir pada GLS masih bersifat umum, maka kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan.³¹ Hal itu disarikan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan profesi yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapanberfikir ilmiah.

Secara garis besar kecakapan akademik/ilmiah mencakup: (a) kecakapan mengidentifikasi variable dan menjelaskan hubungan antar variable tersebut, (b) kecakapan merumuskan hipotesis, (c) kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian.²⁸

(2) Kecakapan Vokasional/ kemampuan kejuruan (*Vocational Skill*)

Kecakapan vokasional yang dimaksud di sini adalah kecakapan yang berkaitan dengan sesuatu bidang kejuruan/keterampilan yang meliputi ketrampilan fungsional, ketrampilan bermata pencaharian seperti menjahit, bertani, berternak, otomotif, ketrampilan bekerja, kewirausahaan dan ketrampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan ketrampilan psikomotor dari pada

²⁸ Anwar, "Pendidikan Kecakapan Hidup, (Bandung: Alfabeta,2012),hlm. 30

kecakapan berfikir ilmiah. Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu:

(a) Kecakapan Vokasional Dasar (Basic Vocational Skill)

Kecakapan ini mencakup beberapa hal antara lain: melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya: palu, tang, obeng). Di samping itu kecakapan ini mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi, dan tempat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

(b) Kecakapan Vokasional Khusus (Occupational Skill) yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu.

Kecakapan ini khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Prinsipnya dalam kecakapan ini adalah menghasilkan barang atau jasa.²⁹

b. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan terjemahan dari kata “*entrepreneurship*”. Kata “*entrepreneurship*” sendiri

²⁹ Departemen Agama RI, “*Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran*”, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam 2005), hlm. 27

berasal dari kata entrepreneur yang artinya memulai atau melaksanakan. Sedangkan wirausaha berasal dari kata wira yang berarti utama, gagah berani, luhur dan usaha yang berarti kegiatan produktif. Berdasarkan asal kata tersebut maka kewirausahaan diartikan sebagai keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan produktif.³⁰

Wirausaha amat berkaitan dengan pengembangan setiap produk sederhana untuk kemudian dikembangkan secara professional. Di antaranya ialah tertuang dalam firman Allah dalam surah Al-Jumu'ah

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi: dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung (Q.S. Al-Jumu'ah/62:10).³¹

Dalam surah Al-Jumu'ah dijelaskan bahwa hidup di dunia tidak cukup hanya dengan sholat saja,

³⁰ Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 1

³¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tarjamah, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an), hlm. 554.

tetapi harus diikuti dengan aktivitas bekerja. Selama bekerja harus selalu mengingat Allah agar manusia tidak merugi. Islam merupakan agama yang menekankan amal atau bekerja. Sebab, amal atau bekerja merupakan salah satu cara praktis untuk mencari mata pencaharian.³²

Entrepreneurship sendiri berasal dari bahasa Prancis *entrepreneur*, yang secara harfiah mempunyai arti perantara. Dalam bahasa Indonesia, dikenal istilah wirausaha yang merupakan gabungan dari kata *wira* (gagah berani, perkasa) dan kata *usaha*. Dengan demikian, wirausaha berarti seseorang yang mampu memulai dan atau menjalankan usaha secara gagah berani.³³

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia *entrepreneur* diartikan sebagai:

“Orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya”.³⁴

³² Jalil Abdul, *Spiritual Entrepreneurship...*, hlm. 45

³³ Jalil Abdul, *Spiritual Entrepreneurship...*, hlm. 44

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 1130.

Wirausahawan adalah orang yang mampu melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan, serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovasi ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses dan meningkatkan pendapatan.³⁵

Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatannya. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasikan usaha dalam mewujudkan wirausaha yang sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuninya.³⁶

³⁵ Suryana, Kewirausahaan Kait dan Proses menuju Sukses, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 13

³⁶ Suryana, Kewirausahaan Kait dan Proses Menuju Sukses,

B. Kajian Pustaka

Penulisan menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian baru dalam dunia *life skill* (kecakapan hidup), sebelumnya telah ada penelitian yang membahas penelitian ini, penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Rahayu Gunawan Yulianto (20010530190) yang berjudul “Strategi Komunikasi Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Temanggung Dalam Sosialisasi Program *Life Skill* Pada Warga Belajar”, menyebutkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh sanggar kegiatan belajar dalam mensosialisasikan program *life skill* kepada warga atau masyarakat telah dilakukan dengan baik. Media yang digunakan adalah media tatap muka, karena dengan tatap muka pihak sanggar kegiatan belajar dapat melihat langsung respon terhadap sasaran. Sanggar kegiatan belajar juga menggunakan media lain seperti leaflet, brosur dan menggunakan media luar namun tidak menggunakan media massa karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh sanggar kegiatan belajar sehingga dalam kegiatan program *life skill* masih sedikit masyarakat yang mengetahui.³⁷

(Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 2-3.

³⁷ Rahayu Gunawan Yulianto, “ Strategi Komunikasi Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Temanggung dalam Sosialisai Program *Life skil* pada Warga Belajar, “skripsi (Yogyakarta: fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010

2. Penelitian yang dilakukan Chosinatul Choeriyah (04230020) yang berjudul “Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (studi atas program dan metode pencapaian hasil)”, menyebutkan Pondok Pesantren Nurul Ummah mempersiapkan santrinya agar dapat bersaing di era globalisasi, pondok juga memberikan kurikulum local yang dikemas dalam kegiatan ketrampilan yang dilaksanakan seminggu sekali seperti halnya kajian malam jum’at, peringatan hari-hari besar islam, penyaluran bekat dan minat santri ialah menjahit, tata boga, serta ekstra kegiatan di luar seperti kaligrafi, tilawah dan sebagainya. Bagi santri Pondok Pesantren Nurul Ummah yang belum memiliki kemahiran program *life skill*, departemen pendidikan dan ketrampilan pondok akan selalu memberikan pelatihan kepada yang belum bias, serta akan memberikan program *life skill* siapa yang mau. Hal yang dalam pelatihan tersebut membuahkan hasil karena santri dapat menghasilkan walau hanya dalam lingkup pesantren saja. Tetapi hasil sudah terbukti dengan memperoleh atau menghasilkan kajian-kajiannya yang dipasarkan ketika acara pondok berlangsung.³⁸

³⁸ Chosinatul Choeriyah, “Perbedaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta,”

Hidup di Pesantren”, menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Kyai Ageng Solo Klaten sudah dilaksanakan dengan baik, namun pengurus dan pengasuh kurang mampu mengoptimalkan pendidikan kecakapan hidup. Kurikulum program kecakapan hidup di pondok pesantren ini terintegrasi ke dalam program ekstra kurikuler dan langsung melaksanakan program kecakapan hidup secara langsung melalui praktek lapangan seperti contoh santri diterjunkan di sawah dan perternakan kambing. Program kecakapan hidup di Pondok Pesantren Kyai Ageng Solo Klaten membentuk kecakapan individu, kecakapan social dan kecakapan akademik.³⁹

3. Penelitian yang dilakukan Aris Wanto (053111268) yang berjudul, “*Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Bagi Remaja Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang*”, menyebutkan bahwa model pendidikan *life skill* bagi remaja panti asuhan Al-Hikmah adalah (1) pada aspek *personal skill* meliputi berbagai macam kegiatan keagamaan, (2) pada aspek *thinking skill* melalui *problem solving* sederhana, (3) pada aspek *social skill* melalui system kekeluargaan dan bimbingan belajar, (4) pada aspek *vokasional skill* melalui bimbingan ketrampilan baik diluar

Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

³⁹ Moch Efendi AR, “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup di Pesantren”, *Sk Iripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN WALisongo, 2009).

panti asuhan maupun melalui Usaha Ekonomi Produktif. Sedangkan faktor penghambat ialah terhadap finansial, sarana dan prasarana, anak asuh dan alokasi waktu. Oleh karena itu solusi yang dapat dilakukan ialah dengan menjalin hubungan dengan perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga yang terkait serta bimbingan terhadap anak asuh dan menjalankan kegiatan di panti asuhan dengan maksimal.⁴⁰

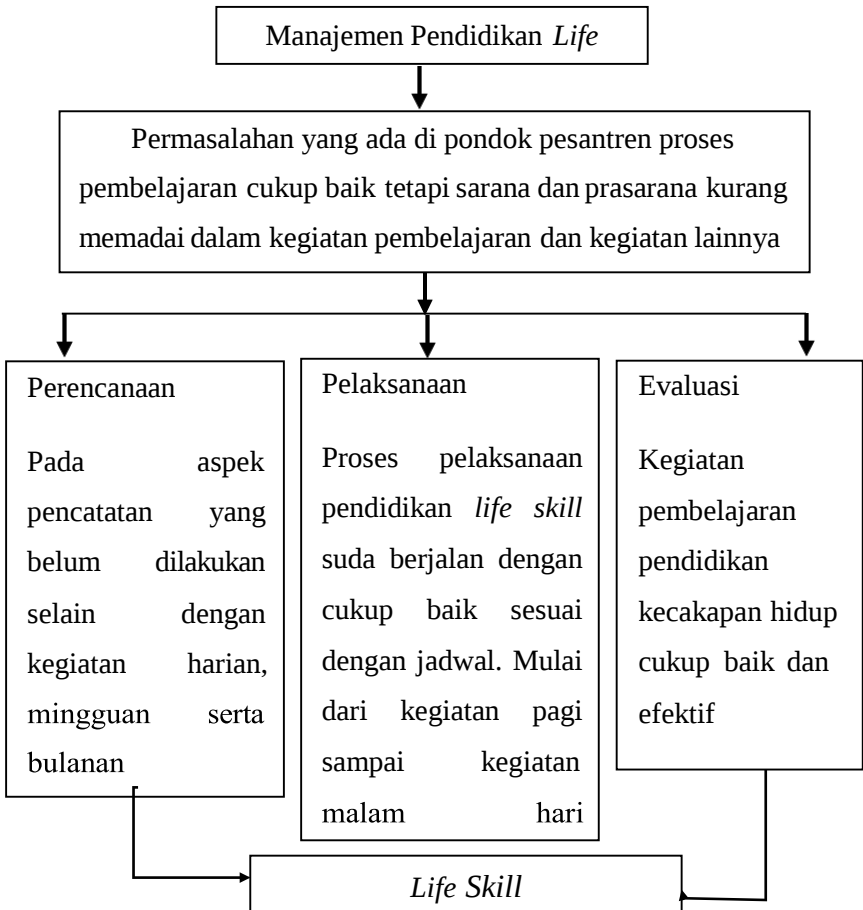
4. Penelitian yang dilakukan Apriliyana Megawati (1201409023) yang berjudul “Penerapa Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program *Life Skill* Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati”, menyebutkan bahwa (1) profil SKB pati merupakan UPT Disdik Kbyupaten Pati, dalam membelajarkan masyarakat membuka 4 jenis program yaitu program PAUD, program kesetaraan, program khusus dan pelatihan serta program dikmas. (2) pemahaman instruktur dalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa di SKB Kabupaten Pati masih parsial dan Praktis. (3) penerapan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa pada program *life skill* di SKB

C. Kerangka Berpikir

⁴⁰ Aris Wanto, ”Model Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Bagi Remaja Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang”, *Skripsi* (Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010) Kabupaten Pati pada umumnya dapat dilaksanakan dengan cukup baik.

Manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan sangat berguna untuk membekali seseorang agar mampu menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Karena dengan adanya pembekalan ketrampilan akan mempermudah dan dapat membantu orang lain dan orang yang membutuhkan. Tujuan pendidikan pondok pesantren, membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa anak didiknya (santri), memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama, mengembangkan sikap beragama melalui pengajaran ilmu agama, mengembangkan sikap beragama praktek-praktek ibadah, mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam pondok pesantren sekitarnya, memberikan pendidikan ketrampilan, fisik kesejahteraan pada anak didik dan mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.

Pesantren merupakan wadah sebagai agen perubahan untuk menimba ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era globalisasi. Disisi lain, pesantren menjadi tempat untuk mengembangkan *skill* santri melalui pendidikan *life skill*. Dengan adanya pendidikan *life skill* diharapkan mampu melahirkan output yang mampu bersaing di era globalisasi dan menghadapi permasalahan dalam dunia pendidikan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpiki

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁴¹ Metode penelitian kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, di mana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴²

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan

⁴¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.15.

deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.⁴³

Dalam penelitian ini dideskripsikan segala sesuatu yang berkaitan tentang manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy yang terletak di Jl. Babakan Ciwaringin Cirebon. Adapun memilih lokasi penelitian ini adalah pertama, karena mudah dijangkau, tempatnya strategis, sehingga memperlancar proses penelitian. Kedua, adanya pertimbangan lebih khusus, yaitu kelayakan obyek yang sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Data pada penelitian merupakan segala informasi yang disediakan oleh alam yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian adalah

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 25

subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dari penulis terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung untuk memberikan informasi kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu Pengasuh, Pengurus, Pendidik, Peserta didik atau Santri melalui wawancara secara langsung untuk mendapatkan sebuah informan yang dibutuhkan dalam proses penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk memberikan informasi kepada pengumpulan data. Misalnya dalam bentuk dokumen, foto.⁴⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu data yang menjadi pendukung dalam pengumpulan informasi mengenai manajemen pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon. Data tersebut berupa sejarah pondok pesantren, visi misi, kegiatan pembelajaran mengaji, data pelaksanaan kegiatan, jadwal kegiatan santri dan data lain yang mendukung hasil penelitian.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan yang lebih difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi wirausaha yang ada di

⁴⁴Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:PT Raja Grafindo, 2015), hlm 148

Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data saat digunakan penelitian yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Metode interview yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Interview sering disebut wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁴⁶ Sebelum memulai wawancara, penelitian memutuskan siapa yang akan diwawancarai, membuat persiapan untuk wawancara bersangkutan. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terbuka dan tertutup, proses pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh

⁴⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.186

⁴⁶ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.61.

peneliti yaitu: Pengasuh, Pengurus, dan Santri pertama-tama dimulai percakapan bersifat pengenalan serta menciptakan hubungan yang baik. Peneliti memulai dengan membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian.

Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan kelengkapan informasi tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Kebon Jambu. Adapun wawancara ini peneliti lakukan dengan berbagai pihak yaitu pengasuh, pendidik atau pengurus, dan santri untuk mendapatkan data mengenai manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan yang berada di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi.⁴⁷

Peneliti menggunakan tehnik observasi agar dapat

⁴⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.104

meneliti secara langsung dan tidak langsung tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan *life skill* kewirausahaan yang ada di Pondok Kebon Jambu seperti proses wirausaha dalam mengelola koperasi, penanaman hidroponik, dan pengemasan sayuran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dokumenter, data yang relevan penelitian.⁴⁸

Dengan menggali berbagai informasi tentang manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon, dengan teknik wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, arsip dan data lain dalam lembaga penelitian.

Dokumen yang diteliti terkait dengan jadwal kegiatan mengaji, sejarah berdirinya pondok pesantren, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dokumentasi wirausaha

⁴⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 31

dan dokumen dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti di Pondok Pesantren Babakan Ciwaring Cirebon serta data-data yang bersifat dokumen.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penelitian menggunakan metode triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan

⁴⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014), hlm.330.

sepanjang waktu.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵¹ Data kualitatif dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melalui bentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses,

⁵⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 170.

⁵¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 209

peristiwa tertentu.⁵² Mathew B. Milles dan Michael Huberman membagi alur kegiatan dalam analisis kualitatif kedalam 3 kategori yaitu, Reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak karena itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti yang dikemukakan semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila memerlukan. Mereduksi data berarti memilah-milah dari pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon.

2. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan antar kategori, dan sebagainya. Dengan mendisplay data, maka

⁵²P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori danPraktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2011), hlm. 94

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Hasil dari penyajian data manajemen pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon yang bentuk bagan atau uraian data melanjutkan kekurangannya.

3. *Conclusion Drawing/ verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵³

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Setelah penelitian berlangsung tentang manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon.

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2010), hlm. 350

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA
MANAJEMEN PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI
PONDOK PESANTREN KEBON JAMBUAL-
ISLAMY BABAKAN CIWARINGIN CIREBON

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon

Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy didirikan oleh K.H. Muhammad (Alm) dan Nyai Hj. Masriyah Amva pada tanggal 20 November 1993 di bawah naungan Yayasan Tunas Pertiwi. Pondok pesantren yang sekarang 1437 H, yang santrinya telah mencapai lebih dari 800 orang, terletak di Babakan Kec. Ciwaringin, Kab. Cirebon. Dalam sejarahnya, Babakan sering disebut sebagai babak awal perkembangan pendidikan Islam di

wilayah Cirebon pada abad XVI dengan tokoh pejuang pertamanya Kyai Jatira. Bermula dari pondok pesantren yang didirikan oleh kyai Jatira yang terletak di sebelah utara kota Babakan, menarik para penuntut ilmu untuk mempelajari ilmu-ilmu agama disana. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, saat ini lembaga pendidikan Islam yang ada di desa Babakan semakin bertambah. Tercatat hingga saat ini terdapat kurang lebih 40 pondok pesantren dan juga lembaga-lembaga pendidikan formal yang mengacu pada pendidikan-pendidikan agama baik lembaga dibawah naungan diknas maupun kemenag.⁵⁴

Sebelum mendirikan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, KH. Muhammad mendapatkan amanat dari gurunya yaitu KH. Muhammad Sanusi Al-Babakani untuk mengasuh sebuah pondok pesantren yang bernama kebon Melati pada tahun 1975. Karena semakin banyaknya santri yang berminat untuk belajar di pondok Kebon Melati, akhirnya pada tanggal 20 November tahun 1993 KH. Muhammad memiliki Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy yang terletak lebih keselatan dari Pondok Kebon Melati untuk meningkatkan perkembangan dan kualitas

⁵⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Kebon Jambu Al -Islamy, Selasa 24 Agustus 2021, Pukul 8.04.

pesantren yang setiap waktu semakin berkembang pesat. Dalam pengambilan nama pondok pesantren yang diasuhnya KH. Muhammad selalu mengabadikan aspek geografis dari tempat pondok pesantren yang ia dirikan tersebut dan pantang memakai nama-nama yang berbahasa arab. Seperti nama Pondok Kebon Melati di mana sebelumnya tempat tersebut memang sebuah kebon yang banyak tumbuh bunga-bunga melati dan juga Pondok “Kebon Jambu” sendiri dilatar belakangi dahulunya memang tempat tersebut banyak ditumbuhi oleh pohon-pohon jambu biji, begitupun dengan Pondok Kebon Kelapa yang terletak di Pejagan Asem Kecamatan Gempol yang diasuh oleh menantunya. Namun dibalik penamaan tersebut, KH. Muhammad selalu berdoa dan mengharapkan agar kelak santri- santrinya bisa menjadi santri yang berguna dan dicintai oleh masyarakat layaknya Melati yang dicintai karena keharumannya, Jambu dan Kelapa yang dicintai karena khasiat dan rasanya yang enak.⁵⁵

Setelah kurang lebih 25 tahun menyelenggarakan dan mengasuh pondok pesantren salaf yang bernama “Kebon Melati”, Akang memutuskan untuk mendirikan

⁵⁵ Wawancara Nyai Hj. Masriyah Amva Pengasuh Pondok Pesantren Kebon Jambu Al -Islamy, Rabu 25 Agustus 2021,pukul 11.20.

sebuah pondok pesantren di desa Babakan bagian selatan pada tahun 1994. Pondok pesantren yang selanjutnya diberi nama Kebon Jambu ini, tetap diasuhnya dan tetap mengajarkan kitab-kitab klasik atau kitab kuning dengan metode-metode pengajaran pesantren salaf pula, seperti *bandungan* (metode ceramah) dan *sorogan*. Pondok Kebon Jambu juga menerapkan sistem klasikal pendidikan berupa jenjang pendidikan bagi santri dari mulai tingkat persiapan/ pra tingkatan lalu naik ke tingkat 1 (kelas satu) yaitu *fasholatan* hingga tingkat 6 (kelas enam) yaitu *fathul mu'in*. Kenaikan tingkatan atau kenaikan kelas ini dilakukan setiap tahunnya dengan seleksi dan ujian-ujian yang sangat ketat. Selain kedua metode tersebut, Pondok Pesantren Kebon Jambu juga menggunakan metode Madrasah yang dinamakan dengan *Madrasah Tahsinul Akhlaq Assalafiyah* (MTAS). Sistem madrasah ini sudah dipakai sejak tahun 1987 ketika KH. Muhammad masih mengasuh di Pondok Pesantren Kebon Melati. Disamping dua metode ini yang digunakan dalam mendidik santri-santrinya, Jambu nama paling lumrah dikalangan santri, juga menyelenggarakan metode madrasah, yang bernama *Madrasah Tahsinul Akhlak Salafiyah* (MTAS) ini didirikan oleh murid K.H. Muhammad yang juga merupakan seorang Ustadz yang karismatik yaitu Ust Natsir, Lemahabang, Cirebon. MTAS ini merupakan program unggulan yang ada di Pondok

Pesantren Kebon Jambu dimana hanya diperuntukan oleh santri-santri takhusus atau santri yang tidak sekolah formal dan mengkususkan diri untuk belajar keilmuan tradisional Islam.

Ketertarikan Akang pada model madrasah ini banyak dipengaruhi oleh pengadopsian model pendidikan Islam tradisional di Babakan sendiri yang sebelumnya telah lahir Madrasah Salafiyah Syafi'iyah (MSS) dan didirikan oleh KH. Abdul Ghoni, K.H. Athoillah, K. H. Mahsuni pada tahun 1943 M/1362 H. Namun, factor terpenting pengadopsian sistem madrasah ini adalah model madrasah yang diselenggarakan oleh Madrasah al- Hikamus Salafiyah (MHS), dimana Akang sendiri merupakan santri yang pernah belajar di lembaga ini pada tahun 1960an. Di samping itu, motivasi pendirian juga dipengaruhi tanggung jawab pesantren dalam memfasilitasi santri-santri yang tidak mengikuti sekolah formal. Sistem madrasah inilah yang kemudian secara kurikulum tidak dipengaruhi oleh kurikulum pendidikan formal, atau berdiri sendiri.⁵⁶

Dengan pola yang dinamis dan disiplin yang tinggi, model pengajaran bandongan (kuliah metode ceramah) dan sorogan (privat) di pondok ini dijadikan sebagai model

⁵⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Kebon Jambu Al -Islamy, Selasa 24 Agustus 2021, Pukul 8.04.

pengajaran yang mendapatkan perhatian yang tinggi. Hal ini sebagaimana diperhatikan pada kegiatan dua model pengajaran ini yang diselenggarakan setiap setelah sholat wajib. Pengajian model bandongan diselenggarakan setiap Ba'da shalat fardhu, yaitu setelah sholat Subuh, Dhuhur, Ashar, dan Magrib. Sementara itu, model pengajian sorogan diselenggarakan ba'da isya dan dilakukan oleh semua kalangan santri-santri, baik yang senior maupun santri baru.

“Pembelajaran sistem madrasah tersebut dilaksanakan di serambi pemodoran dan selebihnya di masjid. Ilmu keislaman yang diajarkan sangat beragam, seperti Nahwu, Shorof, tajwid, ilmu tafsir, hadis, ilmu hadis, fikih, ushul fikih, falak, faraidh, yang semuanya bersumber dari kitab kuning atau literature keislaman klasik.”⁵⁷

Pada tanggal 1 November 2006 bertepatan dengan tanggal 9 Syawal 1427 H, pendiri pondok pesantren ini wafat di Rumah Sakit Pertamina Cirebon. Kepemimpinan pondok pesantren selanjutnya dipegang oleh istrinya, Nyai Hj. Masriyah Amva. Untuk mengefektifkan keorganisasian pondok pesantren dibentuklah Dewan Pengasuh yang dipimpin oleh K.H. Asror Muhammad (Putra ke-2) dan beranggota K. Syafi'i Atsmari (menantu) K. Syamsul

⁵⁷ Wawancara Abu Bakar Shidiq Ketua Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Kamis 26 Agustus 2021, Pukul 9.20 di kantor pengurusputra.

Ma'arif (menantu), K. Shodikin Ali, dan Ustad Muhyidin (santri senior). Disamping itu, dibentuk pula Majelis pembimbing pesantren (MPP) yang beranggotakan para alumni yang tinggal disekitar pesantren yang berfungsi memberikan bimbingan dan arahan secara moril untuk pengembangan pendidikan Islam di pondok pesantren.

Fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren ini adalah masjid, aula pondok pesantren yang representative, perpustakaan, asrama putra, asrama putri, serta masih banyak lagi fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keilmuan bagi para santri. Sejak pengembangan pola pengelolaan inilah pondok pesantren Kebon Jambu menyerap sejumlah operasional penyelenggaraan pendidikan secara berangsur-angsur, tanpa mengalami pergeseran nilai-nilai dasarnya dengan program unggulan ekstrakurikuler seperti Seni Qiraat Al-Qur'an, Seni Dakwah, Seni Kaligrafi, Seni Shalawat, Seni Rebana, Lingkar Budaya Jambu dan Seni Bela Diri Paka Tunggal Serba Guna (PTSG), pondok pesantren ini telah menyelenggarakan program pendidikan wajar Dikdas Pesantren tingkat SLTP dan Paket C serta Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi dan lain-lain. Program pendidikan formal di pesantren ini disesuaikan dengan kurikulum pendidikan nasional. Hal ini dilakukan sebagai upaya menindaklanjuti kebutuhan para santri akan pendidikannya kelak. Pesantren

juga memperoleh banyak santrinya untuk menempuh pendidikan kesarjanaan (S1,S2 dan S3) di berbagai perguruan tinggi wilayah Cirebon.⁵⁸

Nyai. Hj. Masriyah Amva yang tertangkap pada wawancara di kediamannya, santri tidak hanya mengaji kitab saja di pesantren juga di bekali dalam bidang wirausaha, di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy memberikan wadah seluas-luasnya kepada santri untuk mengembangkan diri dalam lembaga bimbingan belajar, membuat puisi, jurnalistrik, mengelola koperasi dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan potensi santri untuk menatap masa depan yang gemilang. Pesantren merupakan pendidikan agama yang harus bisa mencetak generasi-generasi berahlakul karimah, beriman dan bertaqwa sebagaimana ajaran Nabi, bukan hanya itu Pondok Pesantren harus bisa menanamkan nilai-nilai agama yang kuat dengan selalu mengajak santrinya untuk selalu mengingat dan hanya mengharap rahmat dan ridho Allah disetiap langkah dan tujuan. Pendidikan Pesantren jugaharus bisa merubah cara pandang seseorang bahwa untuk mencapai sesuatu bukan semata-mata hanya dengan bekerja keras saja tetapi juga diimbangi

⁵⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Selasa 24 Agustus 2021, Pukul 8.04.

dengan do'a untuk mendapat rahmat dan Ridhonya karena menurutnya dengan rahmat dan ridho Allah segala sesuatu yang kita rasakan akan lebih dan berkah.⁵⁹

2. Identitas Pesantren

Nama Pondok Pesantren : Kebon Jambu Al-Islamy

Nama Yayasan: Yayasan Tunas Pertiwi Kebon Jambu

Nomer Statistik (NSPP) : 512321128370

Alamat : Jln. Kebon Jambu No.1

Desa/Kelurahan : Babakan

Kecamatan : Ciwaringin

Kabupaten : Cirebon

Propinsi : Jawa Barat

Kode Pos : 45167

Telp. : (0231) 342259/

HP : 085324880408

Tahun Berdiri : 1993

3. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Melahirkan generasi yang berakhlak mulia berkarakter pesantren, berprestasi, menguasai kitab kuning, mandiri

⁵⁹ Wawancara dengan Nyai Hj. Masriyah Amva Pengasuh Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Rabu 25 Agustus 2021, pukul 11.20.

dan *rahmatanlilalamin*”

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Berkarakter pesantren menumbuhkan kembangkan karakter pesantren.
- 3) Berprestasi melaksanakan pembelajaran yang kompetitif kreatif dan inovatif.
- 4) Menguasai kitab kuning menerapkan kurikulum pembelajaran yang efisien berbasis aswaja NU.
- 5) Membentuk kepribadian yang kuat tangguh dan terampil.
- 6) Menghormati dan memelihara kebhinekaan lingkungan

4. Tujuan

- a. Tertanamnya nilai-nilai iman dan taqwa
- b. Terwujudnya karakter santri yang beradab dalam keseharian
- c. Tumbuh dan berkembangnya minat belajar siswa
- d. Terwujudnya siswa yang dapat menguasai kitab kuning
- e. Mampu menguasai ketrampilan hidup sesuai dengan bakat dan bidangnya
- f. Terwujudnya kesadaran dan penghormatan dalam kebhinekaan.⁶⁰

⁶⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Selasa 24 Agustus

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

Pelindung	Masyayikh Babakan Ciwaringin Cirebon
Dewan penasehat	K.H. Nurhadi Toyib, Lc
	K.H. Asmawi
	K.H. Abdul Qohar
Dewan Pengasuh Putra	Dewan Pengasuh Putri
Ketua : Nyai. Hj. Masriyah Amva	Ketua : Nyai. Hj. Masriyah Amva
Anggota	Anggota
K.H. M. Syafi’I Atsmary	Nyai. Hj. Awanillah Amva, S.Kom. I
K.H. Syamsul Ma’arif	Nyai. Hj. Maryatul Qibtiyah, S.Kom.I
Dr. K.H. Ahmad Najiyullah Fauzi, Lc, M.H.I	Nyai. Hj. Siti Aisyah, S.Kom.I
Nyai. Hj. Awanilah Amva	Ustdh. Sa’diyah
K. Hasan Rahmat	Ustdh. Anisah
K. Robit Hasymi Yasin, M.Sy	Ustdh. Saily Rahmah, S.Kom.I
K. Moh. Ibdal	Ustdh. Siti Maslahatul Amah, S.H

B. Deskripsi Data Khusus

Manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh setiap lembaga pendidikan untuk meningkatkan semua program pondok pesantren. Begitupun juga dengan proses pengelolaan lembaga di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy yang memiliki manajemen. Program manajemen *life skill*, hal ini menjadikan karakteristik lembaga tersebut.

Manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan di pondok pesantren terdapat tiga proses, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara rinci proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan *Life Skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy

Terkait dengan perencanaan manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon, yaitu sebagaimana yang dijelaskan oleh Nyai Hj. Masriyah Amva selaku pengasuh pondok pesantren beliau menyampaikan bahwa:

“Perencanaan manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan Pondok Pesantren dilaksanakan dengan melibatkan semua pengurus dalam kegiatan kewirausahaan melalui rapat mengadakan rapat dan dimintakan pertimbangan,

pengesahan, persetujuan ke pengasuh. Oleh itu pengurus dituntut kemandirian.”⁶¹



Gambar 4.2 kegiatan rapat pengurus

Hal ini juga di sampaikan oleh Abu Bakar Shidiq selaku ketua pondok pesantren menjelaskan bahwa:

“Pengurus sebagai penyambung lidah dari harapan atau arahan pengasuh dalam sebuah kegiatan *life skill* di bidang kewirausahaan, setiap pengurus memiliki tanggung jawab masing-masing.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas maka disimpulkan bahwa perencanaan manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan yang dibimbing dan diawasi oleh Nyai. Hj Masria Amva selaku pengasuh Pondok Pesantren

⁶¹ Wawancara dengan Nyai Hj. Masriya Amva Pengasuh Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Rabu 25 Agustus 2021, pukul 11.20 diruang tamu kediaman pengasuh

⁶² Wawancara dengan Nyai Hj. Masriya Amva Pengasuh Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Rabu 25 Agustus 2021, pukul 11.20 diruang tamu kediaman pengasuh.

Kebon Jambu Al- Islamy sangat penting melakukan perencanaan karena dengan tidak adanya perencanaan, semua kegiatan akan menjadi tidak berarti.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh Nyai Hj. Masria Amva menyampaikan bahwa perencanaan manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan meliputi kegiatan-kegiatan Pondok seperti berikut:

a. Kegiatan Pengemasan sayuran

Terkait dengan perencanaan kegiatan dalam pengemasan sayuran yaitu sebagaimana yang dijelaskan oleh Muklis Jamil selaku pengurus memamparkan sebagai berikut :

“Pengemasan merupakan aktivitas menangani sayuran pasca panen untuk kemudian disiapkan menjadi satu prodak sesuai dengan kriteria yang diharapkan pelanggan adapun sebelum pengemasan sayuran meliputi pemilihan sayuran, penyusunan sayuran, membersihkan sayuran dan menyimpan sayuran dengan benar dan sayuran dibungkus menggunakan plastik agar kemasan tampak bersih sebuah kegiatan yang dikatakan oleh pengasuh maka pengurus membutuhkan pengurus harian.”⁶³

Untuk melengkapi penjelasan pengurus

⁶³ Wawancara Muklis Jamil Selaku Pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Minggu 29 Agustus 2021, pukul 07.00

pondok pesantren kebon jambu al-Islamy, diperoleh penjelasan hasil dari wawancara dengan Yusuf Hamadani selaku pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islamy bahwa:

“Dalam pengemasan sayuran para santri khususnya santri putra mempersiapkan membuat label agar kemasan sayuran untuk menarik pembeli dan santri di dampingi dengan pengurus.”⁶⁴

Dari keterangan hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi bahwa pondok pesantren dalam program pengemasan sayuran santri bisa mempraktekkan atau mengamplifikasi di masyarakat.

b. Tanaman Hidroponik

Terkait dengan perencanaan dalam kegiatan manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan yaitu sebagaimana yang dijelaskan Abu Bakar Shidiq selaku pengurus pondok pesantren menyampaikan bahwa:

“Tanaman Hidroponik adalah metode budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah, tanaman hidroponik bisa memaksimalkan lahan dan banyak di pilih oleh masyarakat, perkotaan

⁶⁴ Wawancara Yusuf Hamadani selaku pengurus pondok pesantren kebon jambu al-Islamy, Minggu 29 Agustus 2021, pukul 16.00

yang tidak memiliki lahan terbatas.”⁶⁵

Dari hasil wawancara ketua Pondok Pesantren di atas disimpulkan bahwa perencanaan dalam *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy perencanaan tanaman hidroponik yaitu Siapkan beberapa pipa dan talang, lubangi pipa sesuai dengan panjangnya pastikan jarak satu lubang dan lubang yang lain sama, susun pipa yang dipersiapkan untuk menjadi tempat menanam tanaman, ada beberapa jenis sayuran yang paing cocok ditanam dengan sistem hidroponk. Adapun tanaman-tanaman tersebut yaitu: selada, bayam, pakcoy, kangkung.

c. Mengelola Koperasi

Terkait dengan perencanaan dalam mengelola koperasi yaitu sebagaimana yang dijelaskan Nyai Hj. Masria Amva selaku pengasuh pondok pesantren sebagai berikut:

“Mengelola koperasi di Pondok Pesantren biasanya dilakukan dengan melihat apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitar dan para santri-santri, di sekitar pesantren belum banyak toko-toko yang menjual semua kebutuhan para santri, oleh karena itu keberadaan koperasi pesantren menjadi

⁶⁵ Wawancara Abu Bakar Shidiq selaku ketua pondok pesantren kebon jambu al-Islamy, Kamis 26 Agustus 2021,pukul 9.20 di kantor pengurus

penting.”⁶⁶

Untuk melengkapi penjelasan pengasuh pondok tersebut, di peroleh penjelasan dari hasil wawancara dengan Dewi Atika selaku pengurus sebagai berikut:

“Dalam perencanaan koperasi biasanya dilakukan sesudah rapat tahunan anggota. Dalam pembuatan pihak pengurus koperasi mengusulkan mengembangkan usahanya koperasi yang ada di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara oleh pengasuh pondok pesantren serta dokumentasi dan hasil observasi perencanaan mengelola koperasi sebagai suatu wadah koperasi mempunyai memajukan kesejahteraan anggotanya dan membina kepercayaan serta keterbukaan anantara anggota koperasi.

2. Tahap Pelaksanaan Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy

Setelah perencanaan disusun, Pelaksanaan Manajemen Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren

⁶⁶ Wawancara Nyai Hj. Masria Amva Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Rabu 25Agustus 2021, pukul 11.20 di ruang tamu kediaman pengasuh.

⁶⁷ Wawancara Dewi Atika Selaku Pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Jum’at 27 Agustus 2021, pukul 17.00 di gedung smptp

Kebon Jambu Al-Islamy diterapkan untuk mengetahui apakah perencanaan yang disusun dapat berjalan dengan baik atau tidak. Maka dari itu pelaksanaan manajemen pendidikan *life skill* harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

- a. Dalam observasi di lapangan pelaksanaan pendidikan *life skill* vokasional sebagai berikut:

Salah satu tujuan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy adalah memberikan pendidikan, pelatihan dan ketrampilan kepada para santri, supaya para santri setelah keluar dari pondok dapat mandiri, memiliki bekal pengalaman dan ketrampilan khusus dalam bidang berwirausaha.

Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy parasantri dididik dan dilatih ketrampilan yang beraneka ragam, mengelola koperasi, mengelola caffe jambu. Dalam hal berdagang atau berwirausaha membutuhkan pengalaman, misalnya praktek langsung di lapangan dan tidak kalah pentingnya dalam berwirausaha membutuhkan pendidikan dari siapa saja yang mempunyai wawasan dibidang tersebut. Misalnya arahan, bimbingan dan pengawasan dari pengasuh.

Adapun cara pengasuh pondok untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santri di antaranya sebagai berikut:

- 1) Memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada para santri, bahwasanya para santri tidak hanya pintar dalam urusan agama melainkan harus bisa dalam segala bidang. Seseorang santri harus mampu dalam segala hal, seperti memiliki pengetahuan luas baik dalam bidang agama maupun dalam bidang umum, memiliki ketrampilan khususnya dalam bidang berwirausaha.
- 2) Memberikan pendidikan, pelatihan ketrampilan berwirausaha. Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy selain para santri menuntut ilmu agama, para santri juga dibekali dengan berbagai ketrampilan dalam berwirausaha. Dan diantaranya para santri putri juga belajar dan ikut serta membantu masak untuk dijual dan acara-acara di pondok dan mengelola koperasi putri. Untuk para santri putra, mereka dibekali dengan ketrampilan packing sayuran tanaman dari hidroponik, koperasi putra dan cafe jambu.⁶⁸

Pondok Kebon Jambu Al-Islamy memberikan pendidikan, pelatihan ketrampilan khususnya dibidang wirausaha bagi para santrinya dalam bidang mengelola

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Masriah Amva, pengasuh Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 11.20 WIB.

koperasi pondok, packing sayuran tanaman hidroponik, caffe jambu. Adapun kegiatan sehari-hari santri berwirausaha di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy:

1) Kegiatan Pengemasan Sayuran

Berdasarkan hasil wawancara Kegiatan pengemasan sayuran hasil dari tanaman hidroponik khususnya santri putra dalam pengemasan sayuran setiap pagi hari disibukan dengan mengurus tanaman hidroponik. Awal mula membuat tanamana hidroponik yang sederhana hanya sayur kangkung, sekarang tanaman hidroponik sudah berkembang dan berbagai macam sayuran yaitu ada sayuran selada, bayam hijau, pakcoy, bayam merah dan daun mint. Setiap hari santri meberikan vitamin sayur dan mengontrol aliran air yang di pralon tanaman hidroponik. Hasil dari tanaman hidroponik menyediakan plastik lebel hidroponik jambu untuk dibungkus. Setiap bungkusan berisi 250 gram. Dan setiap satu bulan sekali tanaman hidroponik dipanen dan dipromosikan. Selain dipromosikan sayuran hidroponik dibuat menu makan yang ada di caffe pondok jambu.⁶⁹

⁶⁹ Observasi Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Tanaman Hidroponik, Minggu, 29 Agustus 2021, pukul 07.00 WIB

Dari keterangan hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi bahwa pelaksanaan dalam packing sayuran diadakan santri diawasi dengan pengurus yang dilaksanakan setiap kali santri akan menghadapi kegiatan packing sayuran dari tanaman hidroponik. Bagi semua santri hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi.

Dari hasil di atas menyimpulkan bahwa pelaksanaan dalam kegiatan packing sayuran telah sesuai dengan rancana yang telah dibuat pengasuh pondok pesantren, dalam pelaksanaan yaitu packing sayuran dilaksanakan setiap kali santri akan menghadapi ujian serta diperuntukkan bagi semua santri di damping dengan pengurus sesuai dengan bidang atau keahlian dalam packing sayuran atau promo sayuran.

2) Mengelola caffe jambu

Seperti yang disampaikan oleh Abu Bakar Shidiq selaku Ketua Pondok Pesantren, menyampaikan bahwa:

“Selain itu santri putra juga diberi ketrampilan berwirausaha untuk membantu di Caffe jambu milik keluarga pengasuh Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, hanya beberapa santri putra saja yang diberi wawenang untuk ikut membantu mengelola caffe yang ada di jambu, diantaranya ust. Jamaludin, ust. Iip Almuktafi, ust.

M.Syafrawi, mereka hanya diberi wewenang membantu melayani para pembeli dan menyajikan pesanan saja.”⁷⁰

Dari keterangan hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi bahwa pelaksanaan dalam mengelola *caffe jambu* dilakukan dengan sasaran pembeli adalah kalangan santri. Banyak rekan-rekan santri dari berbagai organisasi biasanya mencari tempat untuk menyiapkan konsep acara, evaluasi, pasca acara, dan lain-lain. Maka ditempat *caffe jambu* sebagai tempat yang menumbuhkan tambahnya inspirasi mereka, kolaborasi dengan santri lain untuk mengadakan acara. Untuk hal yang terlihat menarik yaitu berdiskusi bersama antar santri.

Dari hasil di atas menyimpulkan bahwa pelaksanaan dalam mengelola *caffe jambu* dilakukan dengan adanya santri bisa memahami mengenai mengelola *caffe jambu* yang diikuti oleh setiap santri sesuai dengan bakat dan minat santri dibidang non akademik. Dilaksanakan pengajaran dalam kewirausahaan untuk diajarkan kreativitas.

3) Mengelola koperasi

⁷⁰ Wawancara dengan Abu Bakar Shidiq, selaku Ketua Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Kamis, 26 Agustus 2021, pukul 09.20 WIB, di Kantor Pengurus

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan ketrampilan berwirausaha yang ada di pondok selain packing sayuran tanaman hidroponik, mengelola caffe yaitu ada kegiatan mengelola koperasi, sebagaimana yang disampaikan oleh Mukhlis Jamil, selaku Pengurus Pondok berikut ini:

“ Mengelola koperasi yang dikelola oleh santri putra dan putri. Koperasi ini dari pondok dan untuk pondok, setiap hari koperasi pondok buka, sasaran atau konsumen koperasi pondok adalah semua santri. Setiap minggu sekali penanggung jawab koperasi baik pengurus putra belanja di pasar untuk koperasi terkadang kalo barang-barang dagangan di koperasi sudah hampir habis belum ada seminggu para santri putri yang mengelola koperasi pondok, menyeluruh para santri putra untuk berbelanja kebutuhan koperasi.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara Abu Bakar Shidiq selaku ketua pondok pesantren serta dokumentasi dan hasil observasi pelaksanaan mengelola koperasi adapun barang-barang yang ada di koperasi semuanya peralatan mandi, alat tulis, berbagai jajanan dan masih banyak lagi.⁷² Dalam mengelola

⁷¹ Wawancara dengan Muklis Jamil selaku Pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Minggu 29 Agustus 2021, pukul 14.10 WIB.

⁷² Wawancara dengan Abu Bakar Shidiq, selaku Ketua Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Kamis, 26 Agustus 2021, pukul 09.20 WIB

koperasi pondok tidak ada pencatatan yang rinci mengenai pendapatan, pengeluaran dan sebagainya. Hanya uang yang didapat setiap harinya ditabung untuk keperluan koperasi.

Dari hasil di atas menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan *life skill* mengelola koperasi santri belajar berwirausaha agar setelah lulus atau selepas dari pondok pesantren bisa membuka usaha sendiri dengan bekal dan bakat yang telah dipelajari. Santri ketika keluar pondok tidak semuanya menjadi kyai, ada yang menjadi wirausaha, semua itu sesuai bakat dan kompetensi masing-masing santri. Semua santri diberi kebebasan dalam memilih ketrampilan apa yang hendak dipilih, untuk santri yang mempunyai kesibukan atau sekolah pagi di pagi hari diperbolehkan ikut serta dalam membantu dan mengelola kegiatan bidang kewirausahaan di pondok.

4) Perawatan tanaman hidroponik

Tanaman hidroponik adalah salah satu jenis budidaya pertanian dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan sangat menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman terutama sayuran. Tanaman hidroponik menggunakan air yang lebih efisien, jadi sangat cocok diterapkan pada daerah perkotaan dan daerah

yang rata-rata memiliki pasokan air yang terbatas. Budidaya tanaman hidroponik ini sendiri memiliki banyak manfaat.

Hal serupa disampaikan oleh Muklis Jamil selaku pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy

“Kegiatan para santri khususnya santri putra dalam belajar merawat tanaman hidroponik, para santri putra yang tidak sekolah disibukkan dengan mengurus tanaman hidroponik dan santri formal bisa mengikuti rutinitas setiap minggu pagi, membantu dan belajar berbagai hal tentang tanaman hidroponik.”

Setelah penantian dan juga perawatan yang memang butuh waktu lebih lama untuk panen dari sayuran yang lain, dan kami mempersembahkan bayam merah. Kegiatan memperoses menyemai biji hingga panen, kurang lebih memakan waktu 40 hari. Dalam waktu 40 hari tersebut, kami merawatnya dengan rutin menyemprot biji yang sudah disemai di rockwool setiap pagi dan sore, karena biji-biji tersebut membutuhkan air untuk terus menumbuh. Setelah itu kami rutin mengecek TDS air untuk kebutuhan bayam merah, serta Ph air dan juga vitamin yang teratur untuk tumbuh kembangnya sayuran yang baik dan segar.

Hal serupa di sampaikan oleh Muklis Jamil selaku Pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy

“Santi putra memberi pupuk organik didampingi oleh pengurus dan menyediakan vitamin sayuran dan aliran air yang ada di pralon sering di cek. Dikarenakan tanaman hidroponik diberi vitamin yang teratur dan pupuk agar tumbuh kembangnya sayuran-sayuran yang baik dan segar. Dan hasil panen sayuran tersebut ada sebagian yang dikonsumsi, di jual dan digunakan untuk cooking menu yang ada di *caffé jambu*.”⁷³

Dari keterangan hasil wawancara di atas dikuatkan hasil observasi dan dokumentasi pengurus divisi tanaman pondok pesantren *kebon jambu al-islamy* sampai detik ini, kegiatan perawatan tanaman hidroponik masih terus berlangsung yang mana telah santri didampingi oleh pengurus melakukan kegiatan menanam sayuran dengan cara masukan biji-biji sayuran kedalam media tanaman *rockwool* yang sudah di potong-potong berbentuk kubus berukuran sekitar 2,5cm jumlah biji sayuran yang kami letakkan pada *rockwool* meletakkan 4 biji sayuran pada satu kubus *rockwool* setelah menyemai biji-biji tersebut disimpan di tempat tertutup tanpa terkena

⁷³ Wawancara dengan Muklis Jamil, selaku Pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Minggu, 29 Agustus 2021, pukul 07.29 WIB

sinar matahari. Setelah muncul kecambah tanaman kami tempatkan di tempat yang terkena sinar matahari, setelah biji kangkung disimpan netpot jangan lupa dipindahkan ketempat utama dimana akar tanaman akan terus tercelup oleh air.⁷⁴

Dari hasil di atas menyimpulkan bahwa pelaksanaan dalam kegiatan perawatan tanaman hidroponik telah sesuai rencana yang telah dibuat oleh pengasuh pondok pesantren, dalam pelaksanaan yaitu perawatan tanaman hidroponik masih terus berlangsung yang mana telah mencoba berbagai jenis sayuran untuk di budidayakan yaitu selada, kangkung, bayam hijau, pakcoy, bayam merah, dan daun mint. Semua tahapan kegiatan hidroponik ini dikerjakan langsung oleh santri putra guna melatih dan meningkatkan daya belajar mereka terhadap budidaya tanaman.

5) Pencak silat

Pencak silat merupakan suatu seni bela diri khas Indonesia yang dilahirkan dari perjalanan panjang budaya Nusantara. Dan sering disandingkan dengan kata “seni”, menjadi seni pencake silat atau seni bela diri, selain merupakan sebuah teknik bela diri, pencak

⁷⁴ Observasi Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Tanaman Hidroponik, Minggu, 29 Agustus 2021, pukul 07.29 WIB

silat juga mempunyai keindahan gerakan.

Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy tidak hanya mengajarkan para santri ilmu-ilmu Agama saja, juga membekali para santri putra dengan ilmu bela diri. Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, sekaligus menjadi sebuah Ekstrakurikuler wajib bagi para santri putra, dikatakan wajib karena disamping latihan bela diri ini untuk menjaga diri. Tujuan lainnya juga yakni untuk kesehatan dan kebugaran bagi para santri. Dan dilakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum mulai pelatihan pencak silat, dan sebelum praktik santri dipandu oleh pelatih silat yang sudah tingkatan tinggi. Agar santri mengetahui gerakan-gerakan dasar dan urutan-urutannya yang benar.

Hal serupa disampaikan oleh Yusuf Hamadani selaku pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy bahwa:

“Pembekalan ilmu bela diri atau pencak silat merupakan bagian dari tradisi dan budaya pesantren. Ilmu tersebut diajarkan kepada seluruh santri putra wajib ikut ekstrakurikuler bela diri dan latihan dilaksanakan pada setiap hari juma’at sore di dalam pondok.”⁷⁵

Dari keterangan wawancara, observasi, dan

⁷⁵ Wawancara dengan Yusuf Hamadani Pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al - Islamy, Jum’at 27Agustus 2021 pukul15.30.

dokumentasi di atas maka disimpulkan dalam bela diri silat, gerakan atau jurus-jurus yang pertama kali diajarkan yakni jurus atau gerakan pertahanan. Yang artinya bela diri silat diajarkan bukan untuk menyakiti lawan, melainkan untuk membela diri atau melakukan pertahanan jika diserang. Santri harus mampu mengendalikan diri yang artinya santri harus memiliki mental yang kuat untuk mengendalikan diri, dan santri dituntut memiliki ahlak mulia, karena bela diri atau pencak silat yang diajarkan kepada santri bukan digunakan untuk menyakiti atau menyerang seseorang.

Dari hasil di atas menyimpulkan bahwa pelaksanaan dalam kegiatan bela diri tujuan lainnya juga yakni untuk kesehatan dan kebugaran bagi para santri. Dan dilakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum mulai pelatihan pencak silat dan santri di pandu oleh pelatih silat yang sudah tingkat tinggi, agar santri tau gerakan-gerakan dasar atau urutan yang benar.

6) Penentuan Awalbulan

Mengetahui awal bulan merupakan hal yang penting dan berpengaruh dalam melaksanakan ibadah seperti puasa, sholat idul fitri, sholat idul adha maupun yang lainnya, sehingga umat islam mencari tahu kapan

awal bulan itu terjadi. Untuk mengetahui gerhana bulan, gerhana matahari. Yang wajib dimiliki adalah kalkulator, rubu, mujayab, buku logaritma, kompas, cakra kalender. Dan cara yang ditempuh harus melakukan perhitungan terlebih dahulu dari matahari terbenam, umur bulan, tinggi hilal, azimut matahari, azimuth bulan, posisi hilal, lama hilal di atas ufuk, maka setelah itu didapat maka langsung melakukan pengamatan dengan menggunakan alat bantu untuk melihat hilal.

Hal serupa disampaikan oleh Abu Bakar Shidiq mengungkapkan bahwa:

“Dalam menentukan awal bulan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy ini menggunakan metode hisab. Bahwa ilmu hisab awal bulan ini pada dasarnya digunakan untuk memprediksi kapan waktu ijtima itu terjadi dan juga digunakan untuk memperbaiki posisi hilal di saat matahari terbenam sehingga dapat diketahui kapan pergantian bulan baru itu terjadi.”⁷⁶

Dari keterangan wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy penentuan awal bulan menggunakan metode hisab dapat diketahui

⁷⁶Wawancara dengan Abu Bakar Shidiq Ketua Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Kamis 26 Agustus 2021, Pukul 9.20 di Kantor Pusat

secara detail posisi hilal maupun pergerakan hilal, sehingga dengan perhitungan hisab ini dapat digunakan sebagai referensi pelaksanaan rukyat.

Dari hasil di atas menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penentuan awal bulan di pondok pesantren Kebon Jambu al-Islamy setiap bulan hijriyah dan sudah tepat waktu dan sudah ada buku khusus untuk pelaksanaan penentuan awal bulan.

7) Pelatihan halaqoh Haji rukun islam yang ke lima

Menurut Abuddin Nata metode halaqoh merupakan sistem kelompok kelas dari sistem bandongan, halaqoh merupakan suatu diskusi memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan benar salahnya apa yang dijelaskan dalam kitab, tetapi untuk memahami apa yang diajarkan oleh kitab.⁷⁷

Pelatihan praktik halaqoh Haji yaitu rukun Islam yang kelima, khususnya pada kegiatan pembelajaran halaqoh pada pengajian kitab kuning semua santri kelas lima wajib mengikuti kegiatan pengajian berdasarkan jadwal yang telah ditentukan

⁷⁷ Djunaidatul Munawaroh, “*Pembelajaran Kitab Kuning*” dalam Abuddin Nata: Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001)

oleh pendidikan. Sedangkan kegiatan pembelajaran yang dipelajari oleh santri dengan pengajian kitab Fatul qorib, safinah, dan taqrib.

Hal serupa disampaikan oleh Agung Ibda selaku pengurus pendidikan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy bahwa:

“Pelatihan halaqoh haji yang dilaksanakan oleh santri kelas lima dan dihadiri oleh pembimbing, serta santri lain. Dalam praktik halaqoh haji didampingi oleh pembimbing dan mempraktikkan hajinya. Sebelum praktik halaqoh haji pembimbing sudah memberi materi terlebih dahulu. Pembimbing Pondok Pesantren yang sudah menjalankan haji. Para santri dapat memahami apa yang telah di praktikkan secara maksimal. Selain praktik halaqoh haji masih ada juga praktik halaqoh pemotongan hewan qurban, dan praktik halaqoh sholat jenazah dan pemateri sesuai keahliannya masing-masing. Tujuan halaqoh yaitu para santri untuk memahami apa yang dipraktikkan ketika di terjunkan di masyarakat.”⁷⁸

Dari keterangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas maka disimpulkan dalam pembelajaran halaqoh ini di harapkan para santri untuk memahami apa yang sudah melaksanakan kegiatan praktik halaqoh di pondok pesantren. Dan para santri dapat memahami apa yang dipraktikkan dan

⁷⁸ Wawancara dengan Agung Ibda selaku Pendidikan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Kamis 26 Agustus 2021, pukul 14.10

diaplikasikan ketika sudah terjun di masyarakat.

Dari hasil di atas dapat menyimpulkan bahwa halaqoh merupakan suatu diskusi memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan benar salanya apa yang dijelaskan dalam kitab, tetapi untuk memahami apa yang diajarkan oleh kitab.

8) Bahtsul Masail Kebon jambu atau BMKJ

Bahtsul Masail merupakan kegiatan Musyawarah fiqhiyah yang dilakukan oleh kalangan santri di pondok pesantren untuk mencari solusi syariah atas permasalahan fiqhiyah yang sedang terjadi dimasa kini atau persoalan dengan merujuk pada kitab kuning. Kegiatan bahtsul masail diikuti oleh para santri senior yang ada di pondok pesantren. Yang dimaksud santri senior adalah santri yang di ikuti oleh mulai dari kelas 4,5,6, penguas kompleks,pusat dan Ma'had Aly. Oleh karena itu, jumlah peserta bahtsul masail biasanya cukup banyak, peserta di bagi kedalam beberapa kelompok. Dalam kegiatan bahtsul masail, selalu ada pengawas atau yang tugasnya tidak hanya mengawasi jalannya perdebatan dan menjernihkan argument yang dikemukakan, tetapi juga untuk menjalin pemutusan akhir atas solusi terbaik dari permasalahan yang ditanyakan dan jawaban yang diberikan berdasarkan pada perbandingan atau refensi yang telah diberikan

oleh peserta bahtsul masail. Kegiatan bahtsul masail dilaksanakan setiap 1 bulan sekali yang diikuti oleh seluruh santri kelas 4,5,6, pengurus komplek, pengurus pusat dan Ma'had Aly dan di damping oleh para ustad senior yang sudah lama aktif dalam kegiatan bahtsul masail di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy.

Hal serupa disampaikan oleh Agung Ibda dan Dewi Atika selaku pengurus pendidikan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy bahwa:

“Permasalahan yang dibahas dalam bahtsul masail berasal dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta, para santri. Biasanya masalah yang dibahas sudah dicari solusinya dari berbagai kitab kuning, tafsir, hadits, fiiq dan lainnya beberapa hari sebelum acara bahtsul masail dimulai. Sehingga ketika hari H tiba, peserta bahtsul masail sudah mempunyai jawaban masing-masing dan diperdebatkan akurat dan relavan pada acara bahtsul masail. manfaat kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kecakapan santri dalam menyampaikan argument dan dalil-dalil dari refensi yang sesuai dari permasalahan.”⁷⁹

Dari keterangan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka disimpulkan dengan adanya kegiatan ini sebagai pendorong santri untuk belajar

⁷⁹ Wawancara Agung Ibda dan Dewi Atika selaku Pendidikan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Selasa 31 Agustus 2021 pukul 21.00.

wadah kreatifitas santri dalam membaca kitab,melatih berfikir kritis,dan berlatih perbendapat dan menambah wawasan diharapkan mampu melestarikan Kutubu Turost.

Dari hasil di atas menyimpulkan bahwa bahtsul masail diikuti oleh para santri mulai dari kelas 4,5,6 pengurus komplek dan ma'had aly. Dengan adanya kegiatan batsul masail pertanyaan yang diajukan oleh peserta, para santri. Manfaat kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kecakapan santri dalam menyampaikan argumen dan dalil-dalil dari refensi yang sesuai dari permasalahan.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diberlakukan oleh Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy adalah metode mengajarkan kitab-kitab klasik, kitab kuning dengan metode bandongan (metode ceramah), sorogan, dan diskusi di pondok ini dijadikan sebagai model pengajaran yang mendapatkan perhatian yang tinggi. Maka santri diberikan kesempatan untuk menyampai ide-idenya terkait dengan kecakapan santri sehingga dapat menjadikan santri yang kritis dan nalar akan terasah dengan maksimal. Dengan begitu akan membuka pemikiran para santri. Sehingga santri dapat langsung mengungkapkan dan terjadi saling bertanya sehingga terjalin sistem diskusi bersama.

Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy meskipun pesantren tersebut menerapkan metode yang bersifat tradisional, tetapi pesantren ini melakukan pemaduan atau kombinasi berbagai metode modern dan metode tradisional. Maka pesantren tidak lagi dipandang ketinggalan zaman, melainkan telah tumbuh yang memberikan warna baru bagi kehidupannya.

Maka pelaksanaan pendidikan kecakapan vokasional di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy sudah termasuk pelaksanaan yang maksimal, karena di dalam pelaksanaan berjalan dengan baik sesuai rencana yang sudah direncanakan dengan matang.

c. Sarana Prasarana

Observasi dari sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon memiliki gedung asrama putri, gedung asrama putra, Masjid, perpustakaan, Aula kantor, dll.

Seperti yang diungkap oleh Ketua Pondok Abu Bakar Shidiq menyatakan bahwa sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy sudah tersedia namun kurang memadai dengan baik dalam pondok juga harus menargetkan dalam jangka panjang, seperti halnya aula dan tempat untuk kegiatan pengajian⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Abu Bakar Shidiq Selaku Kepala Pondok putra, Selasa

Pendidikan *life skill* membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang santri dalam mengembangkan dan menggali potensi. Untuk itu diperlukan tempat dan fasilitas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan para santri dan melaksanakan proses pembelajaran pendidikan *life skill*.

3. Tahap Evaluasi Pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy Cirebon

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu program kegiatan. Kegiatan manajemen pendidikan *life skill* juga memerlukan adanya penilaian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan dan penghambat dari penyelenggara kegiatan sampai di mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh Nyai Hj. Masria Amva selaku pengasuh Pondok Pesantren beliau menyampaikan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan *life skill* ialah menyampai kerja lapangan dan hambatannya bagaimana di dalam rapat yang diadakan, kemudian pengasuh memberi masukan-masukan.”⁸¹

31 Agustus 2021, pukul 10.20

⁸¹ Wawancara dengan Nyai. Hj. Masria Amva selaku Pengasuh Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Rabu 25 Agustus 2021, pukul 11.20 di ruang tamu kediaman pengasuh

Berdasarkan pendapat wawancara di atas dapat diketahui jika Pengasuh Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat pengurus kemudian pengasuh memberikan masukan-masukan.

Sedangkan menurut informan yang peneliti peroleh dari Nida Cholifah selaku pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy menyampaikan sebagai berikut:

“Bahwa peran pengasuh selalu memberikan motivasi agar semangat dan selalu istiqomah yang dapat yang dapat menjadikan pelaksanaan sesuai rencana serta pengurus memberikan dorongan dan ajakan agar tetap rajin. Maka oleh karena menjadikan evaluasi yang dilakukan hanya dengan pengungkapan yang dilakukan di dalam rapat.”⁸²

Dari hasil pengamatan, wawancara, observasi serta dokumentasi penelitian menyimpulkan bahwa dalam evaluasi kegiatan rapat dapat dilaksanakan saat berlangsung dan setelah kegiatan rapat selesai dilaksanakan, dan pengasuh memberikan masukan-masukan dan arahan seluruh pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy dengan melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan pendidikan pelatihan ketrampilan santri saat dalam mencapai tujuan.

⁸² Hasil Wawancara dengan Nida Cholifah Pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Senin 30 Agustus 2021, pukul 9.20 dikantore pengurus

Berdasarkan kegiatan yang sudah diobservasi maka evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy ialah:

Salah satu tujuan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy adalah memberikan pendidikan, pelatihan dan ketrampilan kepada para santri, supaya para santri setelah keluar dari Pondok dapat mandiri, memiliki bekal pengalaman dan ketrampilan dalam bidang berwirausaha.

a. Wirausaha

Evaluasi dalam kegiatan berwirausaha di jelaskan oleh Nyai Hj.Masria Amva selaku pengasuh Pondok Pesantren beliau memaparkan sebagai berikut:

“Evaluasi dalam berwirausaha ketrampilan khususnya dibidang wirausaha yang dilaksanakan sesuai rencana yaitu dengan cara melaksanakan berbagai para santri dalam bidang packing sayuran-sayuran hasil dari tanaman hidroponik, sudah berjalan dengan maksimal. Dan mengelola koperasi yang ada di pondok pesantren mengelola cafe jambu dan yang ada di pondok pesantren dan dikelola oleh pengurus berjalan dengan baik.”⁸⁰

Berdasarkan hasil informasi dari pengasuh pondok pesantren dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan berwirausaha dibutuhkan beberapa kegiatan untuk meningkatkan nilai santri agar santri mampu memahami mengenai wirausaha yang ada di pondok pesantren.

Dari keterangan hasil di atas disimpulkan bahwa

evaluasi santri belajar berwirausaha agar setelah lulus atau selepas dari pondok bisa membuka usaha sendiri dengan bekal dan bakat yang telah dipelajari. Santri ketika keluar Pondok tidak semuanya menjadi Kyai, ada yang menjadi wirausaha, semua itu bakat dan kompetensi masing-masing santri.

b. Perawatan Tanaman Hidroponik

Evaluasi dalam kegiatan perawatan tanaman hidroponik di jelaskan oleh Muklis Jamil selaku pengurus penanggung jawab bidang tanaman hidroponik memamparkan sebagai berikut:

”kegiatan para santri khususnya santri putra dalam belajar merawat tanaman hidroponik, para santri putra yang tidak sekolah disibukan dengan mengurus tanaman hidroponik dan santri formal bisa mengikuti rutinitas setiap hari minggu pagi membantu dan belajar berbagai hal tentang tanaman hidroponik. Para santri melakukan kegiatan menanam sayuran dengan cara memasukan biji-biji sayuran kedalam dalam media tanaman rockwool yang sudah di potong-potong berbentuk kubus berukuran sekitar 2,5cm.”⁸¹

Dari hasil wawancara pengurus di atas dikuatkan hasil observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perawatan tanaman hidroponik santri didampingi pengurus melakukan kegiatan memberi pupuk organik dan menyediakan vitamin sayuran dan aliran air

yang ada di pralon. Dikarenakan tanaman hidroponik bertumbuh segar dan bagus.

Dari keterangan hasil di atas disimpulkan bahwa pengurus divisi tanaman Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islamy sampai detik ini, kegiatan perawatan tanaman hidroponik masih terus berlangsung yang mana telah mencoba berbagai jenis sayuran untuk dibudidayakan yaitu selada, kangkung, bayam hijau, pakcoy, bayam merah, dan daun mint. Semua tahapan kegiatan hidroponik ini dikerjakan langsung oleh santri putra guna melatih dan meningkatkan daya belajar mereka terhadap budidaya tanaman.⁸²

c. Pencak silat

Evaluasi dalam kegiatan pencak silat dijelaskan oleh Yusuf Hamadani selaku pengurus divisi pencak silat Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy bahwa:

“Evaluasi dalam pembekalan ilmu bela diri atau pencak silat merupakan bagian dari tradisi dan budaya pesantren. Ilmu tersebut diajarkan kepada seluruh santri putra wajib ikut ekstrakurikuler bela diri dan latihan dilaksanakan pada setiap hari juma’at sore di dalam pondok evaluasi untuk mencapai target-target yang diinginkan sudah tercapai.”⁸³

⁸³ Wawancara dengan Yusuf Hamdani, selaku Pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Jumat, 27 Agustus 2021, pukul 15.30 WIB

Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi pengurus di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pencak silat tujuan lainnya juga yakni untuk kesehatan dan kebugaran bagi para santri. Dan dilakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum mulai pelatihan pencak silat dan santri dipandu oleh pelatih silat yang sudah berpengalaman tinggi. Agar santri mengetahui gerakan-gerakan dasar atau urutan yang benar.

Dari keterangan hasil di atas disimpulkan bahwa evaluasi dalam bela diri silat, gerakan atau jurus-jurus yang pertama kali diajarkan yakni jurus atau gerakan pertahanan. Santri harus mampu mengendalikan diri yang artinya santri harus memiliki mental yang kuat untuk mengendalikan diri, karena bela diri atau pencak silat yang diajarkan kepada santri bukan digunakan untuk menyakiti atau menyerang seseorang.

d. Penentuan awal bulan

Evaluasi dalam kegiatan penentuan awal bulan di jelaskan oleh Agung Ibda selaku pengurus pendidikan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy menyampaikan bahwa:

“Evaluasi kegiatan penentuan awal bulan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy dilaksanakan setiap awal bulan hijriyah dan sudah tepat waktu, pengevaluasiannya dengan pengungkapan yang diutarakan dari pembimbing dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu

program kegiatan.”⁸⁴

Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penetapan bulan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy ini menggunakan metode hisab. Bahwa ilmu hisab awal bulan ini pada dasarnya digunakan untuk memprediksi kapan waktu ijtima itu terjadi dan juga memperbaiki posisi hilal disaat matahari terbenam hingga dapat diketahui kapan pergantian bulan baru.

Dari keterangan hasil di atas disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy setiap bulan hijriyah dan sudah tepat waktu dan udah ada buku khusus untuk indikator pengevaluasian kegiatan penentuan awal bulan.

e. Praktik Halaqoh

Evaluasi dalam kegiatan praktik halaqoh dijelaskan oleh Dewi Atika selaku pengurus pendidikan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy menyampaikan bahwa:

“Evaluasi dalam kegiatan praktik halaqoh yang dilaksanakan sesuai rencana yaitu dengan melaksanakan praktik halaqoh para santri dapat memahami yang telah dipraktikkan secara maksimal. Halaqoh merupakan suatu diskusi

⁸⁴ Wawancara dengan Agung Ibda, selaku Pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Kamis, 26 Agustus 2021, pukul 14.10 WIB

memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan benar salahnya apa yang dijelaskan dalam kitab, tetapi untuk memahami apa yang diajarkan oleh kitab”.⁸⁵

Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya praktik halaqoh dilaksanakan oleh santri tingkat lima, yang dihadiri oleh pengasuh, pembimbing. Dalam praktik halaqoh para santri dapat memahami apa yang telah dipraktikkan secara maksimal. Tujuan halaqoh yaitu para santri untuk memahami apa yang dipraktikkan.



(Gambar 4.1 Praktik Halaqoh Kegiatan Pelatihan
Halaqoh Haji)

Dari keterangan di atas disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan praktik halaqoh haji diharapkan para

⁸⁵ Hasil Wawancara Dewi Atika selaku Pengurus divisi pendidikan pondok pesantren kebon jambu al-Islamy, Jum'at 27 Agustus 2021, pukul 17.00.

santri untuk memahami apa yang sudah melaksanakan kegiatan praktik halaqoh di Pondok Pesantren dan para santri dapat memahami apa yang dipraktikkan dan diaplikasikan ketika sudah terjun di masyarakat.

- f. Bahtsul Masail Kebon Jambu atau BMKJ merupakan kegiatan musyawarah



(Gambar 4.2 Kegiatan Musyawoh)

Evaluasi dalam bahtsul masail dijelaskan oleh Agung Ibda dan Dewi Atika selaku devisi pengurus pendidikan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy memamparkan sebagai berikut:

“Pengurus Kegiatan bahtsul masail diikuti oleh para santri senior yang ada di pondok pesantren. Yang dimaksud santri senior adalah santri yang di ikuti oleh mulai dari kelas 4,5,6, pengusu komplek,pusat dan Ma’had Aly. Oleh karena itu, jumlah peserta bahtsul masail biasanya cukup banyak, peserta di bagi kedalam beberapa kelompok. Kegiatan bahtsul masail dilaksanakan setiap 1 bulan sekali yang diikuti oleh seluruh santri kelas 4,5,6, pengurus komplek, pengurus pusat dan Ma’had Aly dan di damping oleh para ustad senior yang sudah lama aktif dalam kegiatan bahtsul masail di Pondok

Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy.”⁸⁶

Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi pengurus di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dibahas dalam bahtsul masail berasal dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta, para santri. Biasanya masalah yang dibahas sudah dicari solusinya dari berbagai kitab kuning, tafsir, hadits, fiqh dan lainnya beberapa hari sebelum acara bahtsul masail dimulai. Sehingga ketika hari H tiba, peserta bahtsul masail sudah mempunyai jawaban masing-masing dan diperdebatkan akurat dan relevan pada acara bahtsul masail. Manfaat kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kecakapan santri dalam menyampaikan argument dan dalil-dalil dari referensi yang sesuai dari permasalahan.

Dari keterangan di atas maka disimpulkan bahwa evaluasi dalam bahtsul masail dengan adanya kegiatan ini sebagai pendorong santri untuk belajar wadah kreatifitas santri dalam membaca kitab, melatih berfikir kritis, dan berlatih perbendapat dan menambah wawasan diharapkan mampu melestarikan Kutubu Turost.

g. Menulis Puisi

Menulis adalah level ketiga sesudah mendengar dan

⁸⁶ Hasil wawancara Agung Ibda dan Dewi Atika selaku Pendidikan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Selasa 31 Agustus 2021 pukul 21.00.

membaca dalam aktivitas akademis. Dalam kegiatan menulis puisi dijelaskan oleh Nida Cholipah selaku pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy menyampaikan bahwa:

“Telah belasan buku karya para santri Pondok Pesantren Kebon Jambu diterbitkan baik puisi, maupun novel, maupun buku referensi. Hilyatul Auliya menerbitkan Santriwati Berbicara Islam Pesantren Gender dan Sastra, dan M. Iqbal Saripudin menulis novel Kabut Cinta di Ujung Senja, serta Muhammad Ridwan menerbitkan Catatan Sang Santri.”

Dari hasil wawancara pengurus di atas disimpulkan bahwa dengan adanya menulis puisi belasan santri sudah mengikuti jejak sang pengsuh mereka yaitu, Nyai Hj. Mariyah Amva. Selain dikenal sebagai ulama perempuan, tercatat sebagai penyai muslim, dan Ibu Nyai Hj. Mariyah Amva telah menulis lebih dari 20 buku motivasi dan puisi.

C. Analisis Data

1. Perencanaan pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon

Pada umumnya lembaga pendidikan perlu melakukan tahapan perencanaan. Perencanaan merupakan pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi perencanaan memiliki posisi penting dari langkah-

langkah berikutnya. Kematangan dan kesehatan dalam perencanaan mampu memberi pengaruh positif dan negative pada masa yang akan datang, sehingga satu perencanaan yang dibuat adalah selalu memikirkan dampak jangka panjang yang mungkin akan dialami.

Dalam sebuah perencanaan memerlukan pencatatan, pencatatan ini penting sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan di pesantren. Namun sering kali pesantren melupakan hal ini. Dalam pesantren sering tidak mencatat dan mendokumentasikan hal-hal penting tersebut. Akibatnya banyak orang luar yang tidak mendapatkan data yang diperlukan untuk mengembangkan program tersebut. Dan juga lulusan pesantren lain juga kesulitan untuk memahaminya. Begitu juga apabila pergantian kepemimpinan akan selalu berubah dan selalu ditandai dengan keterlambatan pengembangan pesantren berikutnya.

Untuk itu diperlukan pencatatan untuk menunjang kebutuhan dan pengembangan Pondok Pesantren, sehingga dapat melayani jumlah santri yang lebih besar.

Dalam tahap perencanaan pendidikan *life skill* sudah merencanakan pendidikan *life skill* dengan baik. Dari tertinggi Pondok pesantren yaitu pengasuh Pondok

Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy dan pengurus harian dari Kepala Pondok sampai dengan devisi-devisinya. Dengan demikian dapat dilihat dalam menyusun perencanaan pendidikan *life skill* vokasional di Pondok Pesantren Kebon jambu Al-Islamy ialah pengasuh dan semua pengurus mengadakan rapat setiap semester untuk terlibat mendesain kegiatan-kegiatan yang dilakukan ke depan selama satu semester. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan-kegiatan dapat terprogram dengan baik. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam sebuah kegiatan di pesantren.

Namun dalam perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy ini merupakan perencanaan yang sederhana, karena di dalamnya hanya mempersiapkan kegiatan yang dilakukan selama satu semester dan membuat rencana yang lebih khusus dan spesifik untuk kegiatan masing-masing.

2. Pelaksanaan Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan

sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.

Namun dalam fungsi penggerakan dalam manajemen mencakup di dalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi, arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Sedangkan komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerakan dalam organisasi.

Secara umum proses pelaksanaan pendidikan *life skill* dapat terlaksana dengan baik pendidikan kecakapan ketrampilan, maka dapat dilihat dari pendidikan *life skill* yang diberikan kepada santri untuk memberikan bekal dalam menghadapi masa yang akan datang. Dalam tahap pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy ialah sebagai berikut:

a. Tempat proses belajar mengajar

Proses pembelajaran pendidikan *life skill* vokasional di Pondok Pesantren ini memanfaatkan beberapa tempat. Hal ini dilakukan karena kegiatan

pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikan materi yang diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran di pesantren ini memanfaatkan beberapa tempat diantaranya di pendopo ibu nyai pengajian bandongan, pengajian sorogan dilakukan di kelas santri maju satu persatu untuk menyetorkan bacaan atau plajaran masing- masing kelas yang sudah di tentukan oleh pihak pendidikan, wirausaha, kemudian lapangan untuk kegiatan pencak silat, di atas masjid pondok pesantren digunakan untuk penentuan awal bulan untuk melihat hilal. Untuk kegiatan pelatihan halaqoh di tentukan di halaman Pondok Pesantren, dan Bahtsul Masail Kebon Jambu atau BMKJ merupakan kegiatan musyawarah fiqhiyah di tentukan di masjid dan perawatan tanaman hidroponik.

b. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan *life skill* vokasional di Pondok Pesanten Kebon Jambu Al-Islamy ialah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan
1.	Penentuan Awal Bulan	Setiap awalbulan Kamariyah

2.	Halaqoh	Setiap bulan
3.	Bahtsul Masail (Musyawarah fiqihyah)	Setiap bulan
4.	Repacking sayuran	Setiap seminggu sekali
5.	Perawatan Pohon	Setiap minggu sekali
6.	Pencak Silat	Setiap hari sore malam sabtu

Tabel 4.4 Kegiatan Vokasional

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diberlakukan oleh Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy dengan diterapkan metode bandongan (metode ceramah), sorogan, dan diskusi di pondok ini dijadikan sebagai model pengajaran yang mendapatkan perhatian yang tinggi. Maka santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide-idenya terkait dengan kecakapan vokasional sehingga dapat menjadikan santri yang kritis dan nalar akan terasah dengan maksimal. Dengan begitu akan membuka pemikiran para santri. Sehingga santri dapat langsung mengungkapkan dan terjadi saling bertanya sehingga terjalin sistem diskusi bersama.

Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, meskipun pesantren tersebut menerapkan metode yang bersifat tradisional, tetapi

pesantren ini melakukan pemaduan atau kombinasi berbagai metode modern dan metode tradisional. Maka pesantren tidak lagi dipandang ketinggalan zaman, melainkan telah tumbuh yang memberikan warna baru bagi kehidupannya.

Maka pelaksanaan pendidikan kecakapan vokasional di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy sudah termasuk pelaksanaan yang maksimal, karena didalam pelaksanaan berjalan dengan baik sesuai rencana yang sudah direncanakan dengan matang.

3. Evaluasi Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu program kegiatan. Kegiatan manajemen pendidiran *life skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy juga memerlukan adanya penilaian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan dan penghambatan dari penyelenggaraan kegiatan. Sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan kegiatan.

Maka dalam evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy masih tergolong tradisional, karena hanya pengungkapan saja yang dilakukan untuk proses pengevaluasian kegiatan kecakapan vokasional yang terlaksana.

Namun tidak hanya di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy saja, sistem evaluasi di beberapa pesantren selama ini kurang mendapatkan perhatian. Santri memperoleh pengetahuan pembelajaran kitab dari guru sampai selesai namun setelah itu langsung beralih ke kitab lain yang lebih tinggi. Tanpa mengevaluasi hasil sebelumnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyaknya kendala yang dialami oleh penulis dalam pencarian data penelitian maupun pada saat mengolah dan menganalisis data yang diperoleh. Penulis berusaha secara maksimal agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama bagi pembaca.

Namun sebagai manusia biasa penulis pasti memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penelitian menyadari bahwa masih banyak keterbatasan antara lain:

1. Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif, karena kesibukan masing-masing informan.
2. Penelitian difokuskan hanya diambil dari kecakapan akademik, vokasional dan social terkait dengan manajemen pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren.
3. Peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat dilaksanakan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon. Alhamdulillah penelitian ini dapat menyelesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon penulis menarik beberapa kesimpulan pembahasan yang telah diuraikan, penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan *Life Skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy BabakanCiwaringin Cirebon

Pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy ini mengelola koperasi, perawatan tanaman hidroponik, dan pengemasan sayuran dari tanaman hidroponik semua berjalan dengan baik, namun masih banyak yang harus diperbaiki. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pada aspek pencatatan yang belum dilakukan selain jadwal kegiatan.

2. Pelaksanaan Pendidikan *life Skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon

Proses pelaksanaan pendidikan *life skill* kewirausahaan di pondok pesantren dalam menanamkan

jiwa kewirausahaan pada para santri adalah pertama, memberikan arahan serta pandangan, bimbingan dan motivasi kepada para santri. Kedua memberi pelatihan ketrampilan khusus berwirausaha di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, yang bertujuan agar para santri memiliki pengalaman, ketrampilan dan ilmu berwirausaha serta tertanamlah jiwa-jiwa berwirausaha pada diri santri.

3. Evaluasi Pendidikan *life Skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan sudah efektif.

Dengan demikian maka perlu ditata kembali agar pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy dapat menciptakan santri yang lebih berkualitas. Santri tidak hanya dibekali ilmu-ilmu keagamaan namun praktik yang terpenting untuk menunjang di kehidupan yang akan datang. Dengan terjun langsung di masyarakat dan mental yang paling utama untuk dapat memberanikandiri di masyarakat. Tak lupa ketrampilan-ketrampilan seperti berwirausaha dan perawatan tanaman hidroponik, mengelola koperasi, mengelola pengemasan sayuran dapat memberikan bekal yang menjadi pegangan di masa yang akan datang.

Akan tetapi hal yang perlu diperbaiki adalah manajemen pendidikan *life skill* kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, terutama dalam perencanaan dan evaluasi. Karena belum tertata secara rapi dalam manajemennya.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya kegiatan manajemen pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon agar berjalan lebih lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Terkait dengan perencanaan pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon. Dalam perencanaan pendidikan *life skill* vokasional di Pondok Pesantren harus mempunyai catatan khusus untuk yang lebih spesifik dalam setiap kegiatan kecakapan vokasional.
2. Terkait dengan pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon

Dalam pelaksanaan kecakapan vokasional di pondok pesantren untuk lebih memberikan waktu

dan jadwal yang maksimal sesuai waktu yang sudah diterapkan, sehingga dapat berjalan sesuai tujuan yang sudah direncanakan dengan matang, tidak hanya pengungkapan yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil pelaksanaan.

3. Proses evaluasi dinyatakan berhasil jika semua yang bekerja sama secara maksimal dan mampu memperhatikan masalah-masalah yang timbul untuk segera dilakukan perbaikan. Dan dapat dijadikan tolak ukur untuk kegiatan selanjutnya guna terlaksana dalam mencapai tujuan dengan lebih baik lagi.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Rohman Rohim yang telah memberikan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa laporan hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang telah didapat. Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Harapannya semoga bermanfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya. Amiin Ya Robbal ‘Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademik, 2016.
- Anwar, “*Pendidikan Kecakapan Hidup*,” Bandung: Alfabeta, 2012.
- AR, Moch Efendi. 2009. “*Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup di Pesantren*”, Skripsi Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN WALisongo.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*, Yogyakarta: Diva Press 2009.
- Athoillah Anton, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Chosinatul, Choeriyah, “*Perbedaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (studi atas program dan metode pencapaian hasil.*” Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Departemen Agama RI, “*Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam*

- Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam 2005.
- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam 2005.
- Effendi, Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Engkoswara dan AanKomariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fahmi, Irham, *Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fathomi, Abdurrahman, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Harir Hasan dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademik, 2016.
- Husaini Usman dkk, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teoridan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, “ *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kurniadin, Didin dan Machali Imam, *Manajemen Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Masyhuri dan M.Zainuddin, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Megawati, Apriliyana, “Penerapan Prinsip-prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program *Life Skill* di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati”, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013. Meleong, LexyJ., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyono,”*Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, Pamekasan: Pena Salsabila, 2013.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Permendiknas No 49 Tahun 2007. tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal*. Pasal 1 ayat (1)

- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- S. P. Hasibuan, Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Satrijo Budiwibowo, dan Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Bumi Perkasa, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2010.
- Suhelayanti dkk, *Manajemen Pendidikan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Syukur, Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Syukur, Fatah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.

- Undang-undang No 20 Tahun 2003. Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 26 ayat (3)
- Wanto, Aris, "Model Pendidikan Kecakapan Hidup (*LifeSkill*) Bagi Remaja Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang", *Skripsi Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo*, 2010.
- Wijaya Candra dan Rifa'i Muhamad, *Manajemen Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Yulianto, Rahayu Gunawan, *Strategi Komunikasi Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Temanggung dalam Sosialisasi Program Life skill pada Warga Belajar*", skripsi Yogyakarta: fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010.
- Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Data kurikulum pengajian yang ada di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon.

1. Tingkat SP

Waktu	Pengajian	Keterangan
Ba'da Maghrib	Fasholatan	Memahami bacaan-bacaan shalat yang benar
Ba'da Isya	Iqro dan Aqidul Iman	Mampu membaca iqro dengan lancar dan memahami aqidul iman
Qobla Shubuh	Amtsilah at-Tashrifiyah	Mampu menghafal at-Tashrifiyah
Ba'daShubuh	Iqro dan Aqidul Iman	Mampu membaca iqro dengan lancar dan memahami aqidul iman
Ba'da Ashar	Kitab Adab/ Ahwalul Insan/ Safinatul Muhtajain	Mampu memahami dan melaksanakan isi kitab Adab/ Ahwalul Insan/ Safinatul Muhtajain

2. Tingkat I (fasholatan)

Waktu	Pengajian	Keterangan
Ba'da Maghrib	Fasholatan	Memahami bacaan-bacaan shalat yang benar
Ba'da Isya	Sorogan Kitab: Safinah An-najah, Tijan ad-Darori Qotrul Al-Ghoist	Mampu memahami kitab dan memahami ketauhidan dasar
Qobla Shubuh	Amtsilah at-Tashrifiyah	Mampu menghafal Amtsilah at-Tashrifiyah
Ba'da Shubuh	Juz' Amma dan Tajwid (dasar)	Mampu membaca juz' amma dengan lancar dan memahami tajwid (dasarnya)
Ba'da Ashar	Kitab Kitab Adab/ Ahwalul Insan/ Safinatul Muhtajain	Mampu memahami dan melaksanakan isi kitab Adab/ Ahwalul Insan/ Safinatul Muhtajain

3. Tingkat II (Jurmiah)

Waktu	Pengajian	Keterangan
Ba'da Magrib	Kitab Jurmiah	Memahami Jurmiah

Ba'da	Sorogan Kitab:	Mampu membaca kitab
-------	----------------	---------------------

Isya	Sulamunajat, Minahusaniyah, Bahjatul Wasa'il	yang menjadi target divisi pendidikan
Qobla Shubuh	Nadhom Imrithy	Mampu menghafal nadhom Imrithy
Ba'da Shubuh	Mengaji Hidayah As-shibyan	Mampu memahami tajwid
Ba'da ashar	Mengaji alquran	Mampu membaca alquran sesuai dengan kaidah yang benar.

4. Tingkat III (Imrithy)

Waktu	Pengajian	Keterangan
Ba'da Magrib	Ilmu sorof	Memahami Shorof dengan baik dan benar
Ba'da Isya	Sorogan Kitab: Riyadul Badi'ah, Sulam at-Taufiq	Mampu lancar membaca kitab, memahami fiqih dan mendalami ketauhidan
Qobla Shubuh	Nadhom Al-Fiyah	Mampu mengfala Nadhoman Al-fiyah
Ba'da Shubuh	I'roban dan Tahriran	Mampu mendalami qoidah Nahwu dan Shorof beserta dalil-dalilnya

Ba'da Ashar	Kitab Imrithy	Pendalaman Qoidah dan Nahwiyah
-------------	---------------	--------------------------------

5. Tingkat IV (Al-fiyah)

Waktu	Pengajian	Keterangan
Ba'da Magrib	Mutammimah	Mendalami Qoidah Nahwiyah
Ba'da Isya	Sorogan Kitab: Ta'limul Muta'allim dan taqrib serta musyawarah	Mampu lancar membaca kitab, memahami Fikih dan mendalami tatacara mencari ilmu dan berani mengungkapkan pendapat
Qobla Shubuh	Nadhom Al-Fiyah	Mampu menghafalkan Nadhom Al-fiyah
Ba'da Shubuh	I'roban dan Tahriran	Mampu mendalami qoidah Nahwu dan Shorof beserta dalil-dalilnya
Ba'da Ashar	Kitab Al-fiyah Ibnu Malik	Mampu mendalami Qoidah Nahwiyah dalam kitab Al-fiyah

6. Tingkat V (Fathul Qorib)

Waktu	Pengajian	Keterangan
Ba'da Magrib	Kitab Fatul Qorib	Mampu mendalami pemahaman kitab Fatul Qorib
Ba'da Isya	Bahtsul Masa'il Ad-Diniyah	Mampu memecahkan Masa'il Ad-Diniyah
Qobla Shubuh	Muhafadzoh Nadhom Jauharul Maknun	Mampu menghafal Nadhom Jauharul Maknun
Ba'da Shubuh	Ilmu Shorof	Mampu mendalami qoidah Shorfiyah
Ba'da Ashar	Kitab Al-fiyah Ibnu Malik	Mampu memahami Qoidah Nahwiyah dalam Kitab Al-Fiyah

7. Tingkat VI

Ba'da Magrib	Al-Qur'an	Mampu membaca Al-qur'an sesuai dengan kaidah yang benar
Ba'da	Mengajar	Belajar mengajar

Isya	Sorogan	
Qobla Shubuh	Memimpin Qobliyah	Belajar mengajar
Ba'da Dzuhur	Jauharul Maknun	Mampu mendalami sastra Arab
	Kitab Adabudunya Wa Al-Addin & Kifayatul Awam (d disesuaikan)	Mampu mengamalkan kandungan kitab dalam kehidupan sehari-hari
Ba'da Ashar	Kitab Fathul Mu'in	Mampu memahami fikih dan mengamalkan kandungan kitab dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran II

PEDOMAN PENELITIAN

DI PONDOK PESANTREN KEBON JAMBU AL-ISLAMY

BABAKAN CIWARINGIN CIREBON

**Hari/Tanggal : Selasa, 24 Agustus 2021 sampai 31
Agustus 2021**

Tempat: Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy

No	Tahap Perencanaan Pendidikan <i>Life Skill</i>	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Pendidikan <i>life skill</i> vokasional	✓	
2.	Pendidikan <i>life skill</i> Akademik	✓	
3.	Pendidikan <i>life skill</i> Sosial	✓	
4.	Mebuat perencanaan pembelajaran setiap semester	✓	

No	Tahap Pelaksanaan Pendidikan <i>Life Skill</i>	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Sarana dan Prasarana pendukung kegiatan.	✓	
2.	Metode pembelajaran mandiri	✓	

3.	Pelaksanaan Pendidikan <i>Life Skill</i> Akademik berjalan dengan efektif	✓	
4.	Pelaksanaan Pendidikan <i>Life Skill</i> Sosial berjalan dengan efektif	✓	
5.	Pelaksanaan Pendidikan <i>Life Skill</i> Vokasional berjalan dengan efektif	✓	

No	Tahap Evaluasi Pendidikan <i>Life Skill</i>	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Pemantauan proses pembelajaran pendidikan <i>life skill</i>	✓	
2.	Kegiatan pemantauan dilakukan oleh pengasuh dan pembimbing	✓	
3.	Kegiatan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan selesai	✓	

Lampiran III

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PENGASUH

Narasumber : Nyai Hj Masriya Amva

Jabatan: Pengasuh

Tempat : Di Rumah Pengasuh

Hasil/Tanggal : Rabu, 25 Agustus 2021

Waktu: 11.20

A. Perencanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu pendidikan <i>life skill</i> itu seperti apa?	Memberikan bekal, ketrampilan dengan kemasan membentuk akhlaqul karimah dan nanti kalau suda lulus dapat terjen ke masyarakat dan dapat mandiri. Sehingga tidak ada kata pengangguran maka di berikan ketrampilan-ketrampilan berwirausaha.
2.	Apa tujuan diterapkannya pendidikan <i>life skill</i> bagi santri?	Agar membekali santri agar dapat mandiri untuk terjun di masyarakat dengan nilai-nilai luhur membentuk akhlaqul karimah sehingga tidak akan canggung ketika di masyarakat.

3.	Siapa saja yang terlibat dalam	Semua pengurus terlbias untuk mendesain dengan mengadakan
----	--------------------------------	---

	perencanaan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren kebon jambu al-islamy	rapat dan dimintakan pertimbangan pengesahan persetujuan ke pengasuh. Oleh karena itu dituntut kemandirian
4.	Apa saja upaya yang dilakukan dalam meembangkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren kebon jambu al-islamy?	Mengadakan tes kemampuan anak setiap satu semester dan hasil tersebut bisa mempertimbangkan kemampua anak.
5.	Bagaimana kurikulum pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren kebon jambu al-islamy?	Dengan inovasi-inovasi yang bersifat tertara secara tertib, konsepnya adalah inovasi tidak hanya kitab <i>nahwu shorof</i> namun digabungkan dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler

B. Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren kebon	Sesuai dengan jadwal yang sudah di tata namun tetap dalam pengawasan dan pengarahan pengasuh

	jambu al-islamy?	
2.	Apakah sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan <i>life skill</i> ?	Masih dalam keterbatasan, namun tidak mengurangi semangat untuk melaksanakan kegiatan
3.	Bagaimana kemampuan pengajar pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren kebon jambu al-islamy?	Pendidik selalu mengasah dan belajar dengan pihak terkait seperti halnya kitab nahwu shorof, hidroponik, wirausaha dan sebagainya
4.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren kebon jambu al-islamy?	Sesuai dengan jadwal yang sudah di tata namun tetap dalam pengawasan dan pengarahan pengasuh
5.	Apakah sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan <i>life skill</i> ?	Masih dalam keterbatasan, namun tidak mengurangi semangat untuk melaksanakan kegiatan

C. Evaluasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren?	Menyampaikan kerja lapangan dan hambatannya bagaimana dalam rapat yang diadakan, lalu pengasuh memberikan masukan-masukan.
2	Apakah hal-hal yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan <i>life skill</i> ?	Faktor utama adalah semangat dan menyemangati dan membangun kerjasama itulah hal yang terpenting dari semua yang ada.
3	Apakah ada kendala-kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> tersebut?	Dalam hal itu di pondok ini masih banyak kendala seperti keterbatasan fasilitas namun dengan semangat untuk tetap melakukan kegiatan-kegiatan.

4	Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai tindak	Dalam memompa dengan semangat dan kebiasaan selalu semangat, karena apapun dengan semangat
---	---	--

	lanjut dalam memaksimalkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok?	akan berhasil.
--	---	-----------------------

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS

Narasumber : Hilya Aulia
Jabatan : Ketua Pondok
Tempat : Kantor Pondok
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Agustus 2021
Waktu : 9.20

A. Perencanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran pengurus dalam pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren?	Peran yang dilakukan pengurus tidak lepas dari pengasuh. Pengurus sebagai penyambung lidah dari harapan atau arahan pengasuh. Seperti halnya sebuah kegiatan yang dikatakan pengasuh maka pengurus membutuhkan pengurus harian dan dirapatkan
2.	Bagaimana proses pembagian devisa kerja pendidik pada pendidikan <i>life skill</i> ?	Melalui rapat pengurus, membuat jadwal pengajian pengajar, dan pengurus di devisa bidangnya masing-masing.
3.	Apakah sarana dan	Sudah tersedia tapi kurang

	prasarana sudah tersedia dan berfungsi dengan baik?	memadai dengan baik.
--	---	----------------------

B. Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren kebon jambu al- islamy?	Sesuai jadwal yang sudah diterapkan dan hasil dari kesepakatan rapat untuk pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> .
2.	Bagaimana bentuk kordinasi dalam menjalankan tugas sehingga terjalin dengan maksimal?	Dibentuk sebuah tim, seperti halnya setiap kamar atau komplek sudah ada penanggung jawab masing- masing. Sehingga kalau berkordinasi lebih mudah.

3.	Menurut saudara hal-hal apa yang menunjang untuk pendidikan <i>life skill</i> dipondok pesantren?	Pertama kordinasi, kedua itu harus istiqomah, karena Allah tidak akan melupakan hamba-Nya yang istiqomah.
----	---	---

C. Evaluasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan <i>life skill</i> ?	Jadi sebelum kegiatan-kegiatan di pondok pengurus harus mengadakan rapat sekiranya pengurus memberikan kekurangan atau kelebihan.
2.	Apa saja menjadi indicator dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan <i>life skill</i> ?	Dari tim yang suda terjun ke lapangan akan memberikan pengalaman yang sudah dilakukan.
3.	Bagaimana cara yang digunakan untuk memaksimalkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok?	Harus ditata niat dari tujuan untuk fokus, saling koordinasi dan berkomunikasi

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS

Narasumber : Abu bakar shidiq

Jabatan: ketua pondok

Tempat : Kantor pengurus putra

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Agustus 2021

Waktu: 13.00

A. Perencanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran pengurus dalam pendidikan <i>life skill</i> dipondok pesantren?	Sebagai pengurus harus mengkoordinir dan juga sebagai koordinator untuk mengurus atau mengatur bawahannya untuk kegiatan di pondok pesantren kebonjambu al-Islamy pengurus itu penting untuk segala kegiatan dipondok. Kegiatan yang berada di pondok yitu kegiatan mengaji,wirausaha,ekstra kulikuler dll.
2.	Bagaimana proses pembagian devisi kerja pendidikan pada	Untuk pembagian devisi kerja membagi setiap kegiatan diberlakukan

	pendidikan <i>life skill</i> ?	penanggung jawab masing-masing. Tak lupa dalam setiap bulan itu di adakan rapat untuk mengoreksi anggota-anggota yang belum memaksimal dalam tanggung jawabnya untuk diperbaiki.
3.	Apakah sarana dan prasarana sudah tersedia dan berfungsi dengan baik?	Sudah tersedia tapi kurang memadai dengan baik

B. Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren kebon jambu al-Islamy?	Pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan hasil dari rapat.

		berkoordinasi lebih mudah.
3.	Menurut saudara hal-hal apa yang menunjang untuk pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren?	Kemauan yang dapat mencapai keberhasilan yaitu kesempatan, kemauan, kerja keras. Dalam pondok pesantren kebon jambu al-Islamy berbasis salaf itu sudah banyak kegiatan yaitu praktik wirausaha, terjun ke masyarakat, penentuan awal bulan, mengaji kitab kuning.

2.	Bagaimana bentuk koordinasi dalam menjalankan tugas sehingga terjalin dengan maksimal?	Dibentuk sebuah tim, seperti halnya setiap kamar atau kompleks sudah ada penanggung jawab masing-masing. Sehingga kalau
----	--	---

C. Evaluasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara evaluasi yang dilakukandalam pendidikan <i>lifeskill</i> ?	Pengurus harus mengadakan rapat, setiap kegiatan pasti ada bermunculan masalah-masalah yang baru dan nanti cari solusi dan harus ada musyawarah dan di rembuk bareng- bareng.
2.	Apa saja yang menjadi indicator dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan <i>life skill</i> ?	Semangat dari motivator pengasuh dan kesadaran dari teman masing-masing
3.	Bagaimana cara yang digunakan untuk Memaksimalkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok?	Peran pengasuh yang selalu memberikan motivasi agar semangat dan istiqomah yang dapat menjadikan pelaksanaan sesuai rencana serta juga pengurus memberikan dorongan dan ajakan agar tetap selalu rajin.

3.		Peran pengasuh yang selalu memberikan motivasi agar semangat

	pendidikan <i>life skill</i> di pondok?	dan istiqomah yang dapat menjadikan pelaksanaan sesuai rencana serta juga pengurus memberikan dorongan dan ajakan agar tetap selalu rajin.
--	---	--

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PENDIDIK

Narasumber : Dewi Atika
Jabatan : Pengurus Pendidikan
Tempat : Gedung SMPTP
Hari/Tanggal : Jum'at 27 Agustus 2021
Waktu : 17.00

A. Perencanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang dilakukan pendidik untuk menunjang pendidikan <i>life skill</i> pondok pesantren?	Dari pendidikan sendiri lebih fokus ke pengajian skill ngaji dalam pengajaran tidak hanya teori saja namun praktik-praktik juga sangat penting. Melakukan inovasi yang diperlukan di masyarakat.
2.	Bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut?	Cara pertama yaitu merancang program kegiatan selama satu tahun setelah itu santri baru yaitu pengetesan dan hasil pengetesan itu santri di masukan di

		kelas.
3.	Siapa saja yang mengerjakan tindakan tersebut?	Setiap kegiatan mempunyai tim dan koordinator, sehingga semua kegiatan dikoordinator oleh timnya.
4.	Harapan apa dengan tindakannya pendidikan yang berorientasi pada <i>life skill</i> untuk santri yang nantinya akan terjun ke masyarakat?	Semua santri baik santri putri maupun santri putra selain menguasai teori dan praktik lapangannya. Karena dalam pondok harus mengembangkan bakat.

B. Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren kebon jambu al- Islamy?	Pelaksanaan santri dimulai dari jam 03.30 sampai 06.15pagi dan dilanjutsetelah Ashar sampaiselesai jam 23.00 malam.
----	--	---

2.	Apakah sarana dan prasarana sudah tersedia dan berfungsi dengan baik?	sudah tersedia dan berfungsi namun perlu di tambah.
3.	Bagaimana cara yang digunakan untuk memaksimalkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren kebon jambu al- Islamy?	Dengan absensi, kalau santri tidak hadir pengajian akan kena taziran atau hukuman.

C. Evaluasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang menjadi indikator dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan <i>life skill</i> ?	Semangat dari motivator pengasuh dan kesadaran dari teman masing-masing.

2.	Bagaimana teknik atau cara evaluasi yang digunakan dalam pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren?	Teknik dari pengurus pendidikan dari akhir tahun evaluasi dari kelas 1,2,3 sampai kelas 6 progrma kerja yang sudah terlaksanakan apakah masih layak di adakan tahun selanjutnya.
3.	Apakah ada kendala-kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> tersebut?	Setiap program pasti ada Kendal. Mulai dari kendala SDM kurang, dari pengurus-pengurus sendiri masih ada yang belum menguasai. Selain pengurus juga ada santri yang tidak mengikuti pengajian dengan alasan sakit. Masih sulit di identifikasi ada juga santri yang blum bisa ngaji guru yang kurang memperhatikan kepada santi, terjadinya skill santri akan terhambat. Dan dari guru-guru juga perlu di bangun lagi koordinasi.

4.	Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam Memaksimalkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok?	Dari pendidik yaitu pertama evaluasi atau membangun sdm-sdm yang baru mengadai pelatihan khusus pengurus. Dewan pembimbing menginginkan dari pengurus itu bisa menguasai pengajian yang ada di santri putri, karena tidak melibatkan dengan pengurus putra
----	--	---

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN
PENDIDIK**

Narasumber : Agung Ibda
Jabatan : pengurus pendidikan
Tempat : kantor pengurus putra
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Agustus 2021
Waktu : 14.10

A. Perencanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang dilakukan pendidik untuk menunjang pendidikan <i>life skill</i> pondok pesantren?	Yang dilakukan dalam pengajaran lebih kepada praktis, teori juga penting namun praktik lebih penting karena ketrampilan itu harus mempunyai waktu lebih.

2.	Bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut?	Dua minggu sekali lebih pada praktis membangun suasana biar cepat menangkap sehingga diberikan game agar dapat menyenangkan sehingga tidak menonton dan membosankan.
----	--	--

3.	Siapa saja yang mengerjakan tindakan tersebut?	Setiap kegiatan mempunyai tim dan koordinator, sehingga semua kegiatan dikoordinator oleh timnya.
4.	Harapan apa dengan tindakannya pendidikan yang berorientasi pada <i>life skill</i> untuk santri yang nantinya akan terjun ke masyarakat?	Ilmu selama di pondok dapat bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dan kepada keluarga, santri sehingga dapat menerapkan hasil dari pondok pesantren.

B. Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren kebon jambu al-Islamy?	Pelaksanaan berjalan dengan baik, sehingga metode yang diterapkan sesuai dengan pendidikan masing-masing.
2.	Apakah sarana dan prasarana sudah tersedia dan berfungsi dengan	Untuk sarana dan prasarana berfungsi dengan baik dan selalu di perbarui setiap pergantian

	baik?	masa priode
3	Bagaimana cara yang digunakan untuk digunakan Memaksimalkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren?	Untuk cara lebih ke mengkonsistenkan pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> secara terus menerus.

C. Evaluasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang menjadi indicator dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan <i>life skill</i> ?	Indicator yang lebih utama yaitu melihat hasil dan perkembangan parasantri dalam menekuni bakatnya masing-masing, dari hasil dan perkembangan tersebut, pihak pendidik akan menimbang dan mengarahkan santri yang belum menemukan bakat dibidangnya masing-masing.

2.	Bagaimana teknik atau cara evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren?	Dikoordinatori oleh pengurus, atau pengurus ini setiap satu bulan sekali mengadakan rapat dan setiap semester mengadakan tes kemampuan santri. Hafalan daya inget peserta didik yang sudah diberikan untuk mengulangnya dengan dilakukan pengulangan setiap harinya.
3.	Apakah ada kendala-kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> tersebut?	Sebuah kendala pasti ada, kendala yang belum terpecahkan yaitu setiap pergantian ajaran baru anak yang belum menemukan bakat dibidang nya selalu berpindah yang menyebabkan santri susah menemukan bakatnya.
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut Dalam memaksimalkan pendidikan <i>life skill</i>	Dengan mengadakan tes kemampuan anak setiap 1 semester dan hasil tersebut bisa mempertimbangkan kemampuan anak.

	di pondok pesantren?	
--	----------------------	--

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang saudaraketahui tentang pendidikan <i>life skill</i> ?	Pendidikan yang memberikan pembelajaran tidak terlalu banyak teori namun langsung kepada praktiknya. Jadi dapat dengan mudah ilmu yang diperoleh langsung dipraktikkan untuk mengembangkan hal yang diketahui.
2	Bagaimana tanggapan saudara mengenai pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren?	Sudah bagus namun pengawan yang diberikan pengurus kurang, karena yang dilihat hanya dari santri yang menonjol dan pandai saja.
3	Bagaimana saudara mengatur waktu	Untuk masalah waktu maka semua itu

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI

Narasumber : Shella Carisaa

Jabatan : Santri

	untuk kegiatan sekolah dan kegiatan pondok?	tergantung perorangan yang dapat membagi dan dibagi antara kegiatan pondok dan di sekolahan yang dilakukan pagi dan malam hari maka waktu itu benar-benar dimanfaatkan sebaik mungkin.
4.	Bagaimana motivasi saudara mengenai pendidikan <i>life skill</i> ?	Motivasi dari pengasuh langsung agar fokus dan dapat berjalan secara maksimal.
5.	Apa manfaat yang diperoleh dari pendidikan <i>life skill</i> tersebut?	Mempunyai bekal mental yang sudah tertata dan sudah terbiasa berbicara dengan hormat di depan banyak orang sehingga

		tidak sanggup lagi.
--	--	---------------------

Tempat : Gedung SMPTP

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Agustus 2021

Waktu : 9.20

**A. TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN
SANTRI**

B. Narasumber : Widi Fitriani

Jabatan : Santri

C. Tempat : Gedung SMPTP

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Agustus 2021

D. Waktu : 14.40

E.

F.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan life skill?	Para santri bisa mengembangkan bakatnya lewat pondok pesantren. Karena pondok pesantren gambaran dari dunia luar yaitu tertutup atau ruang geraknya terbatas, tetapi ketika menjadi seorang santri, skill seorang santri bisa dalam hal apapun atau multitalen. Di pondok pesantren bisa menciptakan atau mengembangkan potensi-potensi santri di pondok pesantren.

2.	Bagaimana tanggapan saudara	Begitu bagus, karena pondok salaf yang
----	-----------------------------	--

G.

	mengenai pendidikan life skill di pondok pesantren?	memadukan dengan modern, tidak ketinggalan kitab kuningnya dan ibadahnyaserta banyak kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang masa mendatang serta kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan pengalamanyang tidak semua mendapatkan.
3.	Bagaimana saudara mengatur waktu untuk kegiatan sekolah dan kegiatan pondok?	Harus dapat mengatur waktu, serta menjalankan dengan ikhlas, menjaga kesehatan. Karena banyak kegiatan yang dilakukan dan hampir penuh setiap harinya.
4.	Bagaimana motivasi saudara mengenai pendidikan life skill?	Dapat memberikan bekal yaitu yang paling penting adalah mental yang dibangun sejak di pondok untuk bekal ketika sudah terjun di masyarakat.

5.	Apa manfaat yang diperoleh dari	Manfaat bisa mengetahui dalam kelebihan santri
----	---------------------------------	--

	pendidikan life skill tersebut?	seperti apa, dan ketika santri mengetahui skill sendiri. Akan ada manfaatnya bisa di aplikasikan ketika santri terjun di masyarakat.
--	---------------------------------	--

Data perhitungan Awal bulan

37. Ijtima' awal bulan
38. Hari dan jam (27)
39. Tinggi hilal (32)
40. Lamanya (34)
41. Terletak (17)
42. Posisi (17)
43. Besarnya cahaya (36)

Sisa	11	
Ket		

Menghitung Madakhol sanah 7 harian :

1	Tahun utuh di bagi 30, hasil utuhnya dikali 5	$2021 : 30 = 67 \times 5$	$= 338$	1	Ahad
2	Sisa pembagian 30 jumlah kabisatnya dikali 5	4×5	$= 20$	2	Senin
3	Sisa pembagian 30 jumlah basitohnya dikali 4	7×4	$= 28$	3	Selasa
4	Semua hasil perkalian di jumlahkan	$338 + 20 + 28$	$= 386$	4	Rabu
5	Hasil penjumlahan di tambah 5	$386 + 5$	$= 391$	5	Kamis
6	Hasil akhir dikurangi 7 hingga sisa 7 kebawah	$391 - 7 : 7 = 55$	$= 336$	6	Jim'at
7	Hitung hari sejumlah sisa mulai dari hari ahad	Dari hari ahad	$= 336$	7	Sabtu

Menghitung Madakhol sanah 5 harian :

1	Tahun utuh di bagi 30, hasil utuhnya dikali 1	$:$	$\times 1$	$=$	1	Legi
2	Sisa pembagian 30 jumlah basitohnya dikali 4			$=$	2	Pahing
3	Semua hasil perkalian di jumlahkan	$+$		$=$	3	Pon
		$- 51 : 5$		$=$	4	Wage

Lampiran V

Dokumentasi kegiatan Pondok Pesantren KebonJambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon



Gambar 1 Praktik Halaqoh Haji



Gambar 2 Kegiatan Mengaji



Gambar 3 kegiatan Baitshul Masail



Gambar 4 Ekstrakurikuler Rebana



Gambar 5 Tanaman Hidroponik



Gambar 6 packing sayuran



Gambar 7 mengelola caffe jambu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-2280/Un.10.3/D.1/PG.00/07/2021 Semarang, 27 Juli 2021
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Ajeng Ayu Kurniasih
NIM : 1703036092

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy
Di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Ajeng Ayu Kurniasih
NIM : 1703036092
Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon.

Pembimbing :

1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 1 Agustus 2021 sampai dengan 31 Agustus 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



صهر بكون جا بولك سوي

PONDOK KEBON JAMBU AL-ISLAMY

NSPP : 510 23 20 90 004

Sekretariat : Jl. Kebon Jambu No. 01 Babakan Ciwaringin Cirebon Kp. 45167 Tlp : 081223060939 Webset. www.kebonjambu.org

SURAT KETERANGAN
NOMOR: PKJ.02./Y/03/031/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Pondok Kebon Jambu Al-Islamy
Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon, menerangkan bahwa :

Nama : Ajeng Ayu Kurniasih
NIRM /NIM : 1703036092
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Waktu Penelitian : 1 Agustus – 31 Agustus 2021

Adalah benar Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dan diizinkan untuk
melakukan penelitian di Pondok Kebon Jambu Al-Islamy. Dalam rangka
penyusunan skripsi yang berjudul :

***"Manajemen Pendidikan Life Skill di Pondok Kebon Jambu Al-Islamy
Babakan Ciwaringin Cirebon"***

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Cirebon, 25 Agustus 2021 M

Kepala Pondok
Kebon Jambu Al-Islamy
Pesantren Babakan
Ciwaringin Cirebon

Ust. Abu Bakar Sidiq

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Ajeng Ayu Kurniasih
- 2. Tempat & Tgl. Lahir : Brebes, 23 Juli 1999
- 3. Alamat Rumah : Ds. Pejagan RT 01 RW 02
Kec. Tanjung Kab. Brebes
- 4. Hp : 085700015128
- 5. E-mail : ajengayu710@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Pejagan 01 lulus tahun 2005
 - b. SD N Pejagan 01 lulus tahun 2011
 - c. SMP N Tanjung 01 lulusan tahun 2014
 - d. MA Tunas Pertiwi lulusan tahun 2017
- 2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy Babakan
Ciwaringin Cirebon.

Semarang, 12 Desember 2021



Ajeng Ayu Kurniasih

NIM : 1703036092